PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIMBING KECERDASAN SPRITUAL MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR INSAN KAMIL ISLAMIC SCHOOL BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

Afrilia Dwi Cahya

NIM. 1811210050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melalui Budaya Religius Di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu"** yang disusun oleh **Afrilia Dwi Cahya NIM: 1811210050** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at Tanggal 29 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Drs. Sukarno, M.Pd : .....
NIP. 196102052000031002

Sekretaris
Qomariah Hasanah, M.Si : .....
NIP. 199103232019032018

Penguji I
Dr. Mindani, M.Ag : .....
NIP. 196908062007101002

Penguji II
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd : .....
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197003142000031004

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Afrilia Dwi Cahya
NIM : 1811210050

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i.

Nama : Afrilia Dwi Cahya
NIM : 1811210050
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melalui Budaya Religius Di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar sarjana pada bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd	**Nurhadi, M.A**
NIP.197005142000031004	NIP. 196802142006041001

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S. Al-Insyirah:5-6)

Gunakan masa mudamu untuk menuntut ilmu, gunakan waktumu sebaik-baiknya, Jangan menunda-nunda dan terlalu banyak berangan-angan, karena perjalanan umur manusia seperti berputarnya waktu, yang tidak mungkin diganti ataupun ditukar, apalagi dikembalikan.

(K.H. Hasyim Asy‘ari)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbilalamin, sujud syukur kusembahkan kepada-Mu Ya Allah atas izin-Mu ku bisa menyelesaikann tugasku ini, atas ridho-Mu jugalah ku bisa melewati hal ini, goresan tinta yang tetulis di skripsiku ini. Menjadi saksi perjuangan yang tak mungkin ku gapai tanpa campur tangan-Mu, untaian kata di lembaran kertas ini tak mungkin bisa ku rangkai tanpa nikmat yang selalu kau berikan kepadaku. Dekapan kekuatan yang selalu kau berikan disaat jiwaku rapuh tidak kan pernah mungkin bisa ku ingkari. Terimakasih Ya Allah, dengan izin-Mu. seribu harapan yang ingin digapai dengan gelar sarjana ini. Demi mencapai cita-cita dan kesuksessanku. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta dan berharga dalam hidup saya:

- Kedua orang tuaku Bapakku "Pindra" dan Makku "Iliyan Martini" yang sangat aku sayangi, aku cintai, aku muliakan, dan yang sangat aku banggakan yang selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan doa tulus disetiap perjalanan langkahku, pengorbananan yang dipenuhi dengan cucur keringat yang tak henti yang selalu mereka lakukan untuk keberhasilanku.
- Wahku "Alen Fezi Loveka" dan Abangku "Cakra Melando" yang selalu memberikan motivasi, mengajariku, membantuku, dan tak bosan-bosanya memberikan semangat untukku.

- ❖ Adikku tersayang "Anes Jutriza" yang selalu kusayangi, kucintai yang selalu mendoakanku, dan memberikan kecerian serta menemani hariku.
- ❖ Seluruh keluarga besarku, yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya untuk keberhasilanku
- ❖ Seluruh guru dan dosenku yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan ilmu yang bermanfaat bagiku
- ❖ Teman-teman seperjuanganku dari SD, SMP, SMA, hingga Sarjana. Terimakasih banyak atas semua kebaikan yang kalian berikan kepadaku.
- ❖ Kedua dosen pembimbingku Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, dan Bapak Nurhadi, M.A, terimakasih banyak untuk kalian berdua yang selalu sabar memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berguna untukku, sehingga pada akhirnya diriku bisa menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Agama, Bangsa, dan Almamaterku yang telah menempahku menjadi pribadi yang lebih baik.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini :

Nama	: Afrilia Dwi Cahya
Nim	: 1811210050
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melalui Budaya Religius Di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini, merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keaslianya, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya. Apabila kemudian hari diketahui bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya siap dikenakan sanksi/hukuman berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 25 Juli 2022
Saya yang menyatakan,

Afrilia Dwi Cahya
NIM. 1811210050

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrilia Dwi Cahya

NIM : 1811210050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam,

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melalui Budaya Religius Di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID: 1874107436. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 20% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 25 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua TIM Verifikasi

Dr. Edi Atsyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

Afrilia Dwi Cahya
NIM.1811210050

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Afrilia Dwi Cahya, NIM.1811210050, Skripsi *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melalui Budaya Religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu".* Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
Pembimbing : I. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
II. Nurhadi, M.A.

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu membandingkan data yang didapati dengan sumber yang ada. Analisis dan pengelolaan data diambil ketika peneliti dilapangan dan setelah dikumpulkan data dari lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, guru pendidikan agama islam menjalankan perannya dengan saling bekerjasama terlibat secara aktif dalam mengawasi peserta didik diwaktu sholat berjamaah di sekolah. Kemudian melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, guru pendidikan agama islam juga selalu memotivasi peserta didik dengan menceritakan kisah islami kepada peserta didik, serta guru pendidikan agama islam menjalankan perannya sebagai evaluator dengan memberikan buku evaluasi kegiatan ibadah dan akhlak yang dilakukan di rumah, dikarenakan guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu menilai

peserta didik bukan dari aspek kognitifnya saja, melainkan aspek sikap yang dilaksanakan peserta didik di rumah pun juga ikut menjadi salah satu evaluasi bagi guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

Kata Kunci : *Peran Guru, Kecerdasan Spritual Peserta Didik, Budaya Religius*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ungkapan syukur penulis kepada Allah SWT karena telah memberikan petunjuk serta kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melalui Budaya Religius Di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu".

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus di tempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tentu, dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu secara khusus penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu sekaligus pembimbing I yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini
3. Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno

4. Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
5. Nurhadi, M.A selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran membimbing serta selalu memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Syahril, S.Sos.I.,M.Ag selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta Staf yang telah memberikan keluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis
7. Dedi Kosasih, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu yang telah memberikan izin penelitian pada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini
8. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis, semoga Allah membalas amal kebaikan mereka
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga semua bantuan, bimbingan, motivasi serta partisipasi yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasannya yang sama bahkan lebih dari Allah SWT.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, baik dari segi sistematika penulisan, kedalaman materi serta bahasa yang yang digunakan. Oleh karena itu penulis memohon maaf dan meminta kepada pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penulis, agar dapat dijadikan pedoman serta pengingat ketika akan menciptakan tulisan-tulisan baru di masa yang akan datang. Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Bengkulu, Agustus 2022

Penulis,

Afrilia Dwi Cahya

NIM. 1811210050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PENGESAHAN ii

NOTA PEMBIMBING.....iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN KEASLIAN vii

SURAT PERNYATAAN viii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR BAGAN xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam 12
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam..... 17

B. Kecerdasan Spritual

1. Pengertian Kecerdasan Spritual 19
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spritual 22
3. Cara Mengembangkan Kecerdasan Spritual 23
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spritual 24

C. Budaya Religius Sekolah

1. Pengertian Budaya Religius Sekolah 26
2. Wujud Budaya Religius Sekolah 28

D. Kajian Terdahulu 29

E. Kerangka Berpikir 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37

B. Tempat dan Waktu Penelitian 39

C. Sumber Data 39

D. Fokus Penelitian 41

E. Teknik Pengumpulan Data 43

F. Teknik Analisis Data 44

G. Teknik Keabsahan Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah 51

B. Hasil Penelitian 60

C. Pembahasan Hasil Penelitian 102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 110

B. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....42
Tabel 4.1 Pelaksanaan Tugas Guru.....56
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik.....58
Tabel 4.3 Pelaksanaan Budaya Religius.....104

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Pedoman Dokumentasi

Lampiran IV Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran VI Surat Keterangan Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran VII Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Lampiran VIII Nota Penyeminar

Lampiran IX Pengesahan Penyeminar

Lampiran X Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran XI Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran XII Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran XIII Nota Pembimbing Sebelum Sidang Munaqosah

Lampiran XIV Pengesahan Pembimbing Sebelum Sidang Munaqosah

Lampiran XV Daftar Nilai Ujian Komprehensif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik adalah unsur utama yang memiliki pengaruh untuk menciptakan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang berkualitas di suatu negara. Dikarenakan usaha penanganan apa saja yang dilakukan demi memajukan kedudukan pendidikan tidak akan berhasil tanpa dengan adanya dukungan dari peran seorang guru. Sebab dapat dikatakan bahwa penyempurnaan kedudukan pendidikan wajib dimulai dari guru dan berujung pada guru.

Guru dalam perbaikan kualitas pendidikan harus melaksanakan peranannya dengan benar, sebab seorang guru memiliki tugas dan pertanggung jawaban yang sangat berpengaruh dalam mendampingi peserta didik mengapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan guru yang menjadi garda terdepan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemudian guru jugalah yang berhadapan terus-menerus pada

peserta didik dalam memberikan wawasan bersamaan dengan membimbing peserta didik berdasarkan nilai positif melalui pengajaran serta keteladanan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005, yang menjelaskan bahwa guru berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik.[1] Sehingga menjadikan guru seperti titik sentral bagi peserta didik di sekolah.

Titik sentral yang dimiliki oleh guru di sekolah, menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat yang penting untuk membimbing karakter peserta didik, karena dengan adanya lingkungan sekolah menjadikan peserta didik mendapatkan pengajaran sekaligus bimbingan dari seorang guru, dikarenakan peranan dari guru begitu diperlukan untuk membimbing kecerdasan dari masing-masing peserta

[1] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007). h.197-198.

didiknya, karena setiap individu mempunyai kecerdasan yang tidak sama. Berbicara tentang kecerdasan, Danah Zahar dan Ian Marshall yang dikutip oleh Sarip Munawar Holil dalam jurnalnya menyatakan bahwa kecerdasan manusia dikelompokkan ke dalam tiga jenis kecerdasan yang terdiri dari Kecerdasan rasional *(Intelligence Quotient),* Kecerdasan Emosional *(Emotional Quotient),* dan Kecerdasan Spiritual *(Spiritual Quotient).* [2] Menurut Ary Ginanjar Agustian menegaskan kecerdasan spiritual *(Spiritual Quotient)* merupakan kekuatan dalam memberi makna ibadah disetiap sikap dan aktivitas dengan tahapan pemikiran yang fitrah, agar bisa menjadi individu sesungguhnya *(hanif),* yang mempunyai cara berpikir tauhid dan memegang teguh prinsip hanya kepada Allah.[3] Oleh karena itu kecerdasan spritual harus diciptakan pada diri peserta didik sejak dini,

[2] Sarip Munawar Holil, " *Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Smp Negeri 1 Ciwaru*", Jurnal Ilmiah Educater, Vol 4 No. 2, Desember 2018. h. 95-106.

[3] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam,* (Jakarta: Arga, 2001). h.57.

dikarenakan supaya menjadi individu yang memiliki iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Ahzab ayat 15:

وَلَقَدْ كَانُوا۟ عَٰهَدُوا۟ ٱللَّهَ مِن قَبْلُ لَا يُوَلُّونَ ٱلْأَدْبَٰرَ ۚ وَكَانَ عَهْدُ ٱللَّهِ مَسْـُٔولًا ﴿١٥﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah mereka tidak akan berbalik ke belakang (Mundur). Dan adalah perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggung jawabannya".

Bagi seorang guru, khususnya guru pendidikan agama islam, aspek spritual merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru pendidikan agam islam bukan sekedar penyampai materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi spritual dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan peserta didik

yang dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya demi kebutuhan rohani dan jasmani peserta didik dapat berjalan seimbang.[4]

Kecerdasan spritual peserta didik juga dapat terbentuk dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah yang berlandaskan pendidikan islam yang mana adanya lingkungan sekolah yang berlandaskan islam ini akan menjadikan peserta didik menjadi lebih cepat dalam menumbuhkan nilai-nilai spritual dalam dirinya. Sebab ketika peserta didik disekolahkan di sekolah yang belandaskan islam maka peserta didik akan selalu dibiasakan dan diajarkan akhlak islami melalu budaya religius yang diterapkan saat bersekolah. Itu penyebabnya ketika di sekolah guru memiliki peran sendiri dalam membimbing kecerdasan spritual dari peserta didiknya, yang peling utama

[4] Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif. Efektif, dan Menyenangkan.* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h.25.

adalah guru pendidikan agama Islam, karena seorang guru pendidikan agama islam disini mengajarkan peserta didik bukan hanya berwujud materi saja melainkan mengajarkan serta membimbing kebiasaan yang dilakukan sebagai wujud penerapan di dalam keseharian meskipun sedang di sekolah maupun di luar sekolah.

Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School adalah suatu Sekolah Dasar berbasis pendidikan islam yang terletak di kota Bengkulu, yang mana di sekolah ini berupaya membentuk peserta didik yang mempunyai kecerdasan spritual sejalan berdasarkan ajaran agama islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah berdasarkan pemikiran yang benar dari penerus utama pemeluk agama islam serta membentuk penerus utama anak muda beragama islam yang unggul dalam berilmu serta beramal, hal ini sesuai dengan tujuan dari sekolah dasar Insan Kamil. Sebagaimana visi dan misi sekolah dasar Insan Kamil Islamic School, yatu mewujudkan generasi islami yang memiliki syaksiyah

(Keperibadian) islam, serta penerus Qur'an yang membuat Al-Qur'an sebagai panduan kehidupan. Hal tersebut memang sejalan dengan kebiasan yang di laksanakan di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School, sebagaimana biasanya peserta didik diajarkan adab dan kebiasaan islami yang diterapkan melalui budaya religius di sekolah, dengan mengajarkan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran harus melaksanakan kegiatan rutin setiap pagi dengan melakukan sholat dhuha bersama terlebih dahulu, yang dikontrol langsung dengan dewan guru, mereka juga diwajibkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, harus muroja'ah Qur'an serta menghafalkan Hadist, pristiwa tersebut memang dilaksanakan berdasarkan program Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School yang mengadakan program tahfidz Al-Qur'an dan Hadits yang setiap pagi peserta didik lakukan dengan bimbingan guru kelasnya langsung, dan ketika waktu sholat zuhur tiba, seluruh peserta didik harus segera melaksanakan sholat zuhur berjamaah,

yang juga tetap dikontrol oleh dewan guru. Kemudian setiap minggu peserta didik juga melaksanakan kegiatan rutin dengan mendengarkan muhadharoh oleh guru, program ini dibuat oleh sekolah dengan tujuan agar peserta didik meneladani sifat dan mengambil hikmah yang baik dari cerita-cerita islami yang disampaikan oleh guru. Peserta didik juga diajarkan keikhlasan berdasarkan aktivitas Infaq sewaktu hari jum'at, aktivitas Infaq ini dilakukan rutin dengan harapan agar peserta didik bisa belajar untuk menyisihkan sedikit rezekinya untuk diinfaqkan dengan rasa ikhlas, kegiatan-kegiatan seperti ini selalu diterapkan di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School.

Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School juga memfasilitasi kepada seluruh peserta didik sebuah buku khusus untuk di isi dengan kegiatan ibadah sehari-hari yang telah dilaksanakan peserta didik pada saat di rumah dan di sekolah, yang kemudian dikumpulkan kembali kepada guru di sekolah agar menjadi sebuah evaluasi bagi guru terhadap

kesaharian peserta didik dalam kegiatan ibadah yang telah dijalankannya. Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School juga mewajibkan seluruh peserta didik dan dewan guru untuk menggunakan pakaian yang menuntup aurat, hal ini setiap harinya diterapkan di sekolah dengan tujuan untuk menumbuhkan kecerdasan spritual peserta didik sebagaimana yang disampaikan oleh Recha Buna Silva, S.Pd. selaku seorang wali kelas di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

Berdasarkan temuan awal penulis, yang dilakukan pada hari Kamis 12 November 2021 di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School, penulis mengamati masih adanya peserta didik diwaktu berdoa tidak khusyu', terdapat juga ketidakseriusan peserta didik diwaktu melakukan pembelajaran, terdapat peserta didik ketika mendengar adzan sholat bersembunyi di ruang kelas, Terdapat ketidak seriusan peserta didik pada saat kegiatan murojaah Qur'an dan menghafalkan Hadits, Terdapat peserta didik yang

menerima denda akibat tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan temuan awal peneliti, melihat realita yang ada peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian secara mendalam mengenai masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melalui Budaya Religius Di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini tujuan penelitiannya yaitu bertujuan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini dapat memperoleh manfaat yakni:

1. Manfaat Praktis
   a. Sekolah: Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna untuk sistem pendidikan terutama adalah guru pendidikan agama islam untuk meninjau dan memajukan kemampuan peserta didik secara spritual, dan untuk pijakan kepala sekolah serta dewan guru disaat melaksanakan penilaian kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik.

b. Penulis: Memperluas wawasan peneliti di bidang akademik, serta memajukan pengetahuan terhadap kepentingan yang berhubungan pengembangan kecerdasan spritual peserta didik.
c. Mahasiswa: Dapat menjadi tumpuan baru dalam memperluas pengetahuan di dalam permasalahan kecerdasan spritual peserta didik.

2. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini bertujuan agar memperluas khasana keilmuan dalam pembelajaran dan disiplin ilmu terkhusus pembahasan mengenai cara mengembangkan kecerdasan spritual bagi peserta didik Sekolah Dasar.
   b. Menyumbangkan karya tulis ilmiah terhadap kalangan akademik yang melaksanakan penelitian selanjutnya dan penelitian lain mengenai kecerdasan spritual di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran merupakan tugas yang memiliki pengaruh kuat pada suatu peristiwa tertentu.[5] Adapun pendapat Dadi Permadi dan Daeng Arifin menegaskan jika peran merupakan pertanggung jawaban yang menjadikan kewajiban yang harus dijalankan oleh individu.[6] Sedangkan pengertian guru dalam perspektif Djamarah, menegaskan bahwa individu yang berhak dan memiliki pertanggung jawaban terhadap pendidikan dan peserta didik, baik secara

[5] Achmad Fanani, *Kamus Populer*, cet 1 (Yogyakarta: Literindo, 2015), h. 557

[6] Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2007), h. 78.

perorangan maupun kelompok, baik disekolah ataupun di luar sekolah.[7]

Berdasarkan pendapat yang ada maka peneliti simpulkan peran guru merupakan bentuk tugas serta tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, yang dituntut memberikan ilmu pengetahuan (*Transfer Knowledge)* dengan tujuan menjadikan peserta didik berkarakter hingga membentuk individu yang selalu berpikir positif dan mempunyai intelektual yang berguna bagi dirinya sendiri, agamanya dan lingkungannya. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama islam dapat dipahami suatu pendidikan yang didasarkan dengan ajaran islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits.[8] Zakiah Daradjat menegaskan bahwa pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang menuntut

[7] Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta PT: Rineka Cipta 2005), h. 32

[8] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 161

pendidik agar melakukan pembimbingan dan pengasuhan peserta didik supaya bisa paham serta melaksanakan amalan ajaran agama islam sebagai pedoman kehidupan dalam menggapai kebahagiaan dan ketenteraman di dunia maupun di akhirat.[9]

Berdasarkan beberapa definisi yang ada, maka dapat peneliti simpulkan pendidikan agama islam, merupakan pendidikan melalui ajaran islam dengan berpedoman Qur'an dan Hadits, yang dijadikan sebagai pandangan hidup dalam menggapai keselamatan dan ketenteraman dunia maupun akhirat. Sehubungan pada penelitian ini, adapun maksud peran guru pendidikan agama islam adalah suatu bentuk tugas pertanggung jawaban guru pendidikan agama islam untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, yang dituntut mencontohkan keteladan yang baik, sejalan dengan ajaran islam dan bertanggung

[9] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86

jawab membimbing peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan Rasul-Nya dan meninggalkan larangan Allah Swt.

Pembimbingan dan pengarahan peserta didik pada dunia pendidikan adalah suatu wujud peranan seorang pendidik, seorang guru yang profesional pasti akan melakukan peranannya dengan optimal dan penuh tanggungjawab, adapun menurut Moh. Uzer Usman peranan yang diperlukan bagi seorang yang menerjunkan diri menjadi seorang guru adalah harus melakukan tanggungjawabnya dengan membimbing, mengelola kelas, mediator dan fasilitator serta pengevaluator.[10]

Peran guru dalam nuansa pendidikan yang ideal juga dijelaskan sebagaimana pendapat Supardi, yang mana beliau menjelaskan, bahwa seorang guru harus menjalankan berapa peranan yang mana peran tersebut adalah guru harus melaksanakan perannya dengan

[10] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: 2007), h. 9- 11

mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menasihati, menjadi model dan keteladan, pengkorektor, organisator, motivator, fasilisator, mengelola kelas, mediator, serta sebagai evaluator.[11]

Berdasarkan referensi yang ada, maka dapat penulis simpulkan bahwa seorang guru harus melakukan peranannya dengan baik supaya dapat mewujudkan pendidikan yang ideal yang mana dalam uraian diatas seorang guru harus menjalakan berbagai peranannya tersebut, namun dengan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti hanya mengambil indikator peran guru sebagai pembimbing, pengelola kelas, motivator dan Evaluator.

[11] Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prtaktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h 92-100

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas merupakan suatu kegiatan pekerjaan yang dijalankan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tugas guru pendidikan agama islam hampir serupa dengan tugas rasul yang mana definisi ini juga dikemukakann oleh Ramayulis, yang menjelaskan keunggulan seorang pendidik itu dilihat dari tugas yang diembannya. Tugas tersebut terbagi menjadi tugas umum dan khusus. Untuk tugas umum adalah "*waratsat al-anbiya*' yakni mengajarkan individu agar taat dan patuh terhadap peraturan Allah Swt. Sementara untuk tugas khusus guru yakni mengajar (intruksional), mendidik (edukator) dan memimpin (managerial).[12]

Berdasarkan ruang lingkup pekerjaannya, seorang guru mempunyai tugas serta fungsi yang berpengaruh terhadap peserta didik waktu sekolah. Sebagaimana

[12] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 110-111.

penjelasan Zakiyah Dradjat yang meliputi tugas dalam mengajarkan, membimbing, dan memimpin (manajer kelas). [13]

Tanggung jawab ialah tindakan untuk menjalankan tugas dan keharusan yang didasari dari pengkajian professional (*professional judgement*) yang benar. Seorang guru pendidikan agama islam memiliki tanggung jawab sebagai pendidik peserta didik supaya memiliki iman terhadap Allah serta menjalankan aturan Allah, memiliki amal saleh, dan mengingatkan masyarakat untuk sama-sama mengingatkan untuk menjalankan hal yang benar, supaya kuat ketika menemukan kesulitan menjalankan ibadah kepada Allah Swt serta mendirikan kebenaran.[14]

[13] Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 264-265.

[14] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.., h. 112.

B. Kecerdasan Spritual

1. Pengertian Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spritual merupakan kecerdasan jiwa yang memberikan kekuatan agar dapat menilai antara benar dan salah, yang mendorong manusia agar berbuat kebaikan, kebenaran, keindahan, serta saling saling sayang-menyayangi dalam kehidupan. Sebagaiamana yang dijelaskan oleh Ari Ginanjar Agustian yang menegaskan kecerdasan spiritual merupakan kekuatan dalam memberikan arti ibadah bagi setiap tindakan dan aktivitas, berdasarkan tahapan pikiran yang sifatnya fitrah, hingga membentuk individu yang sesungguhnya yang berpikir tauhid (integralistik) dan memiliki prinsip cuman karena Allah Swt.[15]

Kecerdasan spiritual terbentuk dengan adanya perpaduan kata kecerdasan dan spiritual. [16] Kecerdasan

---

[15] Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*..., h. 57

[16] Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 46

asal katanya yakni cerdas yang memiliki arti kesempurnaan dalam peningkatan pikiran serta sikapnya, pandai dan tajam cara berpikirnya.[17] Kecerdasan bagian terpenting di kehidupan manusia. Adanya kecerdasan Individu dapat berpikir dengan baik, rasional dan terarah, dikarenakan orang yang cerdas memiliki ketangkasan disetiap hal apapun. Dikarenakan orang yang cerdas memiliki teori dan teknik sendiri dalam mengembangkan kreativitas dan pengetahuan dalam dirinya.

Menurut Al-Ghazali ruh dari subtansi psikologi merupakan sesuatu yang abstrak *(Lathifah)*, tidak kasat mata yang memiliki potensi kecerdasan untuk berfikir, mengingat, dan mengetahui. Sementara ruh sebagai substansi ruhani, merupakan al-qudrah al-ilahiyyah (daya ketuhanan) yang tercipta dari alam urusan tuhan (alam al-amr). Dari konsep tersebut, dapat diartikan bahwa ruh-ruh secara psikologis menurut Al-Ghazali memiliki

[17] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Persada, 1991), h. 211

kecerdasan dalam berfikir tentang tuhannya yang telah menciptakannya, mengingat penciptannya yang telah menguasai alam seisinya dan mengetahui hukum kausalitas (Sunnatullah) yang diciptakan untuk memotivasi segala tindakannya. Dengan demikian, kecerdasan spritual yang dibangun Al-Ghazali merupakan kemampuan psikologi dalam mengenali tuhan, ciptaan dan kekuasaan-Nya atas dasar sunnatullah-Nya. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Arief yang dilansir oleh Nor Rosyid menyatakan bahwa kecerdasan spritual merupakan kemampuan mengenali dan meyakini tuhan sebagai Penguasa, Pelindung, dan Pengawas yang selalu hadir menyertai seluruh tindakan dan perilaku makhluk-Nya.[18]

[18] Abdullah Hadziq, *Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multikultural*, (Semarang: PT. Rasail Media Group, 2013), h.87-88

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spritual dapat menjadikan manusia lebih luas memaknai setiap sikap dalam dirinya hingga segala perbuatan yang dilakukannya sejalan dengan pandangan hidup yang benar, sebab dengan adanya kecerdasan spritual menjadikan manusia dapat mepergunakan intelektual serta emosional yang dimiliki menjadi lebih ideal.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spritual dapat di jelaskan ciri-cirinya sebagaimana menurut Tsamara antara lain: Bersikap jujur *(Shiddiq), Istiqomah, Fathanah,* Memiliki visi, Berdzikir dan berdo'a kepada Allah disetiap saat, memiliki kualitas sabar, memiliki rasa empati yang tinggi, berjiwa besar atau mudah untuk memaafkan, bahagia menolong.[19]

Kecerdasan spritual juga dijelaskan ciri-cirinya sebagaimana menurut Sukidi bahwasanya kecerdasan

[19] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah,* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 6-38.

spritual mulai tampak pada diri seseorang anak biasanya dicirikan melalui, ia akan mencerminkan ketaatan terhadap etika dan moral, kejujuran, amanah atau tanggung jawab, kesopanan, toleransi.[20]

3. Cara Mengembangkan Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spiritual berguna untuk membantu individu dalam mentukan arti kehidupan dan ketenteraman. Dikarenakan sebab itulah kecerdasan spiritual diakui sebagai kecerdasan terpenting bagi kehidupan dan harus dikembangkan dalam diri setiap manusia. Setiap individu dapat memaksimalkan dan menyelaraskan antara kecerdasan intelektual, emosi, dan spritual yang dimilikinya.[21]

Mengembangkan kecerdasan spritual dapat dilakukan dengan beberapa langkah, sebagaimana yang dijelaskan menurut Akhmad Muhaimin Azzet yakni,

---

[20] Sukidi, *Kecerdasan Spritual, Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada IQ &EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.84-85.

[21] Sayyid Mujtabah Musawi Lari, *Meraih Kesempurnaan Spiritual*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007), h. 93.

melakukan bimbingan terhadap anak untuk menemukan arti kehidupan, meningkatkan lima latihan penting, selalu mebuat anak terlibat diwaktu melaksanakan ibadah, berkunjung dengan saudara yang berduka, berkunjung dengan saudara yang sedang sedih, mencerdaskan spritual melalui kisah, menerapkan kecerdasan spiritual dengan sabar dan syukur.[22]

4. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spritual sangat penting ditanamkan bagi anak didik, sebab kita mengetahui mengenai kesuksesan yang tidak hanya dipengaruhi dengan intelektual dan emosional saja, tetapi kecerdasan spritual sangat penting dan memiliki pengaruh bagi kesuksesan anak didik. Kecerdasan spritual juga digambarkan dengan mutiara yang tersembunyi dalam batu, yang sangat bergantung dengan cara individu itu sendiri disaat memantapkan mutiara tersebut. Apakah akan

[22] Akhmad Muhaimin Azzer, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), h. 49-92.

menggosoknya hingga bercahaya atau malah kita menumpuknya hingga membuatnya tidak bercahaya. Maka dari itu berdasarkan bahasan mengenai kecerdasan spritual perkembangannya dipengaruhi dengan beberapa faktor, seperti penjelasan Syamsu Yusuf, antara lain yaitu faktor dari dalam (bawaan) dan faktor luar yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat seperti firman Allah SWT, dalam QS. Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah: (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".[23]

[23] Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya, Syamil Qur'an Edisi Khat Madinah* (Bandung: Syamiil Qur'an, 2009), h.407.

Fitrah Allah, adalah ciptaan Allah, yang mana Allah menciptakan manusia dengan naluri beragama yakni agama tauhid, dan jika ada manusia yang tidak mempunyai agama tauhid maka hal itu tidak wajar, sesungguhnya apabila ada yang tidak memiliki agama tauhid yakni agama Allah Swt, itu disebabkan adanya pengaruh lingkungan.[24]

C. Budaya Religius

1. Pengertian Budaya Religius

Budaya religius merupakan kumpulan nilai agama yang mengatur perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol yang dipraktikkan kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.[25] Sebagaimana yang dijelaskan menurut Muhaimin yang mana budaya religius merupakan usaha terbentuknya nilai ajaran agama sebagai kebiasaan dalam bersikap dan

[24] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h.136.

[25] Ngainum Naim. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya), h. 124.

kebiasaan sekolah yang dijalankan oleh semua warga sekolah.[26]

Berlandaskan beberapa referensi yang ada, maka dapat peneliti simpulkan bahwa budaya religius di sekolah merupakan penyempurnaan pola kehidupan dalam beraktivitas yang muncul dan dilaksanakan bersama-sama, berawal dari pendidik, peserta didik, serta yang lainnya, dengan landasan iman kepada Allah Swt, hingga pikiran, perilaku dan kebiasaan lingkungan sekolah diharapkan selalu dilandasi dengan keimanan dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Asamaun Sahlan dalam bukunya menjelaskan adapun aspek-aspek yang dapat mewujudkan budaya religius di sekolah yakni, penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, dan pembiasaan.[27]

---

[26] Muhammad Fathurrohman. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Kalimedia: Yogyakarta,2015) h. 51

[27] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press 2010), h. 130.

2. Wujud Budaya Religius Di Sekolah

Budaya religius sekolah pada dasarnya merupakan terbentuknya nilai ajaran agama sebagai kebiasaan pada saat bersikap yang dilakukan oleh semua warga sekolah. yang membuat pengajaran dalam beragama menjadi kebiasaan dalam lingkungan sekolah, sehingga selalu tersimpan di hati secara sadar maupun tidak sadar disaat semua warga sekolah menjalani kebiasaan tersebut, adapun bentuk budaya religius sekolah pendapat Asmaul Sahlan yakni, senyum, salam, sapa (3S), saling menghormati dan toleransi, melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur berjama'ah di sekolah, melaksanakan tadarus Al-Qur'an, dan Istighosah. [28]

[28]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*..., h.77.

D. Kajian Terdahulu

Beberapa kajian penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Inggi Putri Pradana dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2017 sampai dengan 2018". Temuan yang dilakukan oleh Inggi membahas mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS di Sekolah Menegah Atas Negeri 1 Bringin, dalam mengetahui faktor yang mendukung apa saja dan faktor apa saja yang menghambat pada pembinaan kecerdasan spiritual peserta kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bringin. Adapun hasil temuannya menunjukkan bahwa, seorang pendidik agama islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bringin menjalankan

perannya sebagai pemberi motivasi dan fasilitas yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial, yang pada akhirnya anak didik berprogres menjadi individu yang lebih baik serta mempunyai tingkat kesadaran untuk melakukan kewajibannya. Kemudian pada penelitian ini juga adanya hasil yang menjelaskan faktor hambatan dan dukungan disaat melakakukan binaan mengenai kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI Imu Pengetahuan Sosial yang berbagai macam. Ditinjau dari faktor pendukungnya asalnya dari antar guru serta lingkungan sekolah. Sedangkan untuk faktor hambatannya yakni belum tercukupinya sarana prasarana yang mendukung, lemahnya perhatian dari wali murid tentang keagamaan peserta didik, lemahnya kesadaran diri, dan lemahnya kemampuan peserta didik pada saat mengatur waktu.[29] Penelitian ini bersamaan membahas mengenai

[29] Inggi Putri Pradana, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*

peran guru pendidikan agama islam, namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah berdasarkan tujuannya yakni untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, sedangkan peneliti sendiri mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan peran apa saja yang dijalankan oleh guru pendidikan agama islam sebagai upaya dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius pada tingkat Sekolah Dasar.

2. Penelitian yang dilaksanakan Suhardi yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar". Adapun hasil temuannya bermaksud untuk meneliti apa saja peran yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam disaat memberikan mitivasi

---

dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2017/2018, (Salatiga: 2017).

peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.[30] Dari penelitan ini Sama-sama menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Islam, akan tetapi dalam penelitian Suhardi pembahasannya menjelaskan peran guru dalam memberikan motivasi bagi peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 di Kepulauan Selayar, sedangkan dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti sendiri membahas mengenai masalah bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spiritual peserta didik melalui budaya religius di sekolah Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Kota Bengkulu.

[30] Suhardi, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP Negeri 2 Benteng Kab. Kepulauan Selayar,* (Makasar: 2017).

3. Penelitian hasil dari skripsi yang dilaksanakan Siti Fatimah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan yang berjudul "Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual anak di Sekolah Menengah Pertama swasta Al-Hikmah Medan Marelan pasar IV Barat". Temuan ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosi dan spiritual yang di optimalkan dalam pembelajaran agama islam di Sekolah Menengah Pertama Al- Hikmah[31]. Dalam penelitian ini Sama-sama menjelaskan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam, akan tetapi yang menjadi pembeda dengan bahasan yang akan dikaji oleh peneliti yakni, temuan ini membahas mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual pada anak, sedangkan dalam penelitian yang penulis kaji menyangkut permasalahan peran guru pendidikan agama

[31] Siti Fatimah, *Peran guru agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di SMP swasta Al-Hikmah Medan Marelan pasar IV Barat*, (Medan: 2017).

islam dalam membimbing kecerdasan spiritual melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berguna dalam memberi gambaran tahapan penelitian supaya terbentuk perspektif yang sama antara peneliti dan pembaca atau setiap individu yang membaca hasil dari penelitian ini, pada suatu suatu penelitian harus adanya kerangka berpikir yang membahas mengenai variabel atau batasan penelitian. Kearangka berpikir merupakan upaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara logis.

Penelitian ini terfokus dengan peran guru pendidikan agama islam, yang dijadikan subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu. Tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah peneliti akan mendeskripsikan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing

kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius yang ada di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

Penulis mengambil indikator peran guru dalam penelitian ini dengan berpedoman menurut teori Supardi, adapun indikator untuk kecerdasan spritual penulis mengacu pada pendapat Toto Tasmara, sedangkan indikator budaya religius sekolahnya penulis mengacu pada aspek yang dijelaskan oleh Asmaun Sahlan. Yang mana diuraikan pada penelitian ini, agar lebih jelas maksud alur yang akan peneliti lakukan berikut kerangka pemikiran peneliti yang tergambar dalam bentuk bagan berikut ini:

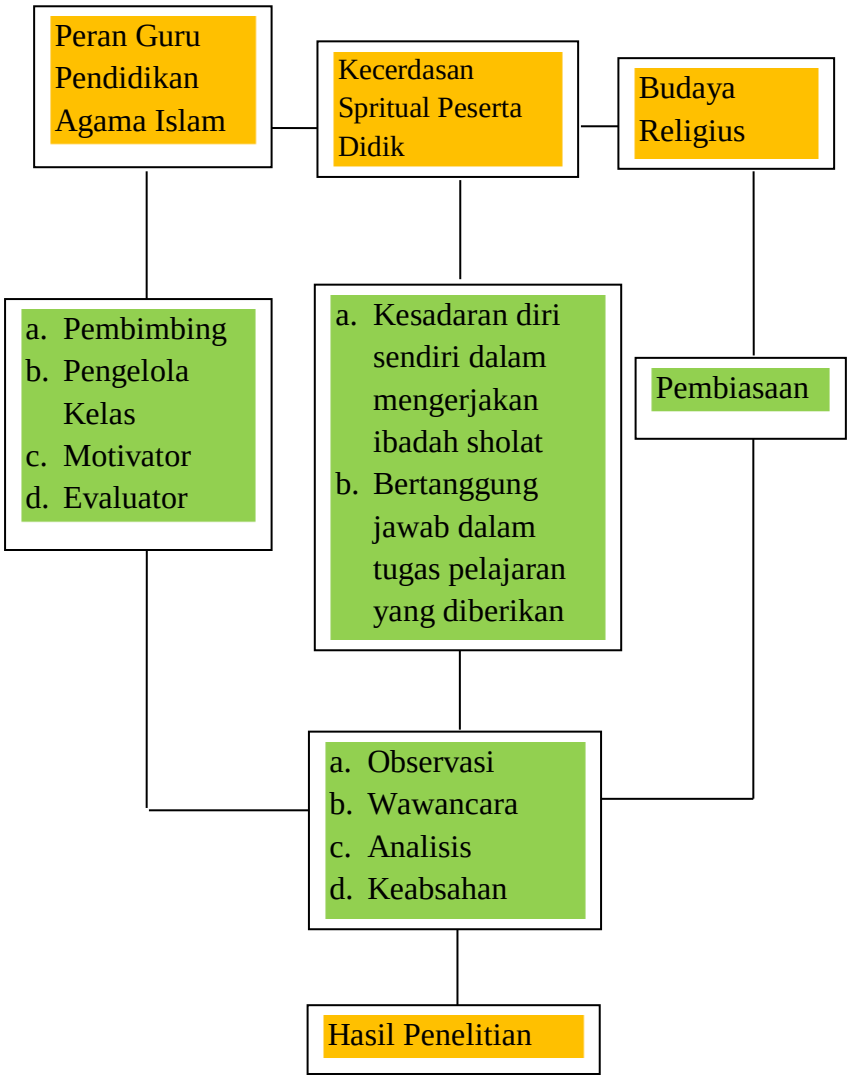

Gambar: 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini merupakan golongan penelitian kualitatif yang mana suatu penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan pendeskripsian dan analisis fenomena, kejadian, kegiatan sosial, prilaku, keyakinan, pendapat, pikiran individu ataupun kelompok.[32] Adapun metode penelitian yang peneliti pilih adalah deskriptif kualitatif, yang mana artinya penelitian yang dilaksanakan dengan melihat kondisi dalam mendapatkan informasi dan data menurut kondisi yang terjadi saat ini. Dapat dikatakan juga, penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung pada area penelitian untuk melihat dan berpartisipasi langsung dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini Peneliti mempergunakan pendekatan fenomenologi yang artinya peneliti mencoba memperjelas

[32] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 328.

atau menyingkap maksud dari kerangka atau fenomena pengalaman yang dilandasi pada pemahaman yang dialami oleh individu.[33]

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati pristiwa yang dirasakan subjek penelitian, contohnya sikap, perspektif, motivasi, perbuatan, dan lain sebagainya melalui metode deskriptif yang diungkapkan dengan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.[34] Pada penelitian kualitatif sangat diperlukan perhatian dalam memilih teknik sampel sebagai informan, dimana ada tiga teknik untuk menyaring sampel sebagai informan yakni: bagian pertama, harus memilih orang yang akan diwawancarai atau melakukan observasi awal.[35] Kedua, mencari orang untuk dimintai penjelasan sejalan dengan permasalahan yang akan peneliti

[33] Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial* (Bandung : Nusa Media,2013), h. 255.

[34] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.6.

[35] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 206.

lakukan dan terakahir, peneliti memberhentikan pencarian informasi apabila penjelasan didapatkan sudah tercukupi dan tidak memperlukan info yang lain kembali.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.
2. Waktu Penelitian dilakukan sejak tanggal 28 April hingga 10 Juni 2022 yang dilakukan di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

C. Sumber Data

Di dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua, yaitu:

1. Data primer

   Data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara.[36] Data primer yang diambil dalam penelitian dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau

[36]Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda secara fisik, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi di lapangan yang bersumber dari informan, yaitu dengan Guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi. [37] Sumber data ini kemudian digunakan sebagai data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah penulis dapatkan sebelumnya agar dapat membuat pembaca lebih memahami maksud dari penulis.

[37] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 178

Sumber data sekunder yang dimaksud adalah kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis para ahli yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, baik yang sudah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam buku atau karya ilmiah lainnya, serta guru mata pelajaran yang lainnya yang juga mengajar di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

Sumber data berguna untuk memperjelas batas besar yang akan peneliti laksanakan. Sumber datanya berasal dari semua yang akan menyumbangkan data yang nantinya akan dipergunakan untuk penelitian. subyek atau informannya antara lain: Kepala Sekolah, peserta didik, dan Guru Kelas di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian sehingga observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu digunakanlah indikator-indikator agar tidak terjadi pembahasan yang

terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Maka dalam penelitian yang menjadi fokus penelitian.

Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
Peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual melalui budaya religius di	1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	a. Pembimbing b. Pengelola Kelas c. Motivator d. Evaluator
	2. Kecerdasan Spritual	a. kesadaran diri melaksanakan ibadah sholat

Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu		b. bertanggung jawab dengan tugas pembelajaran
	3. Budaya Religius	Pembiasaan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar seluruh ilmu pengetahuan. Karena ilmuan bisa bekerja jika data yang didadapat berasal dari fakta yang diperoleh berdasarkan temuan awal.[38] mengumpulkan datanya harus dengan teknik mengamati langsung kelapangan mengenai obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melaksanakan pengamatan terlebih dahulu, ke Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School dengan mengamati langsung kondisi kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Berawal

[38] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.64.

dari observasi inilah peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

2. Wawancara

Daryanto dalam bukunya menegaskan jika wawancara merupakan percakapan yang dipraktikkan oleh peneliti kepada informan.[39] Wawancara merupakan cara megumpulkan data yang selalu dipergunakan pada penelitian kualitatif. Melaksanakan wawancara yakni melaksanakan hubungan dialog antar orang yang mewawancarai *(Interview)* dan orang yang diwawancarai *(Interviewee)* yang bertujuan menyimpan informasi yang berasal dari *Interviewee* kapada informan.

Dalam penelitian ini wawancara utama yang peneliti lakukan adalah dengan guru Pendidikan Agama Islam, karena pertama tujuannya adalah untuk

[39] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Renika Cipta, 2017), h.33

menjelaskam peran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School. Wawancara juga penulis laksanakan dengan kepala sekolah dan peserta didik serta yang berhubungan dengan penelitian ini, agar menyempurnakan data dari hasil pengamatan yang dilaksanakan. Untuk mendukung kelengkapan informasi agar lebih akurat. Jenis wawancara dari penelitian ini merupakan wawancara terbuka yang mana panduan wawancara yang digunakan hanya berkaitan dengan besar masalah yang akan dipertanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumen yaitu perlengkapan dari data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sudarman Danim mengatakan bahwa dokumen bukanlah hanya berbentuk tulisan, akan tetapi dokumen bisa juga sejenis foto atau rekaman yang diperoleh peneliti.

Dokumen pribadi adalah arsip yang diciptakan oleh subyeknya sendiri, isiannya dapat berbentuk

penjelasan perasaan, kepercayaan, perbuatan, dan pengetahuan. Kemudian terdapat juga yang disebut dengan dokumen resmi. Dokumen resmi tidak sama dengan dokumen pribadi, meski dikaji berdasarkan kebutuhan dalam penelitian yang bersifat saling mendukung, melengkapi, atau mungkin saling bertentangan. [40]

F. Teknik Analisis Data

Perolehan data yang didapat berdasarkan observasi merupakan data kualitatif, dengan menggunakan metode analisis data dengan teori interaktif Miles dan Huberman. Pada motode analisis interaktif terdapat beberapa bagian yakni: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.[41]

---

[40] Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.175.

[41] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 338

1. Reduksi Data

   Reduksi Data merupakan komponen analisis yang berguna supaya menegaskan, menyingkat, serta menyajikan fokus hal-hal yang terpenting untuk mengelola data sedemikian rupa agar bisa melakukan penyimpulan data. Karena hal itulah data asli yang penulis dapatkan dari temuan harus diringkas dan ditulis berdasarkan catatan yang didapatkan melalui masalah.

2. Penyajian Data

   Penyajian Data merupakam karangan percakapan hasil wawancara yang didapatkan penulis atau dapat diartikan juga sebagai penjelasan yang diatur secara logis dan sistematis sehingga membantu peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. *Verification* (Kesimpulan)

   Verification (Kesimpulan) merupakan ujung dari rumusan masalah atau pengumpulan data terakhir. Maksudnya apabila kesimpulan-kesimpulan sementara

yang didapatkan belum lengkap, peneliti masih diperbolehkan untuk melakukan pengumpulan data ulang.

Setelah selesai melaksanakan teknik analisis data, kemudian peneliti bisa menarik kesimpulan dari hasil temuan di lapangan sebagai jawaban perumusan masalah yang sebelumnya ditetapkan dalam penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dikatakan benar jika mempunyai taraf keterpercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan pastian (*confirmability*).[42] Dari temuan ini uji keabsahan data yang dipergunakan yakni uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil temuan yang mencangkup ekstensi mengamati, tingkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, berdiskusi dengan teman sebaya, analisis kasus negatif serta member check.

[42] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2017), h 164.

Perihal keabsahannya, temuan ini mempergunakan teknik triangulasi. Dimana triangulasi diyakini sebagai cara mengumpulkan data yang sifanya mengkombinasikan data dari beberapa cara mengumpulkan yang sudah ada. Berdasarkan temuan ini, keabsahannya dilaksanakan dengan berbagai cara yakni:

1. Triangulasi Data

   Triangulasi data adalah mempergunakan berberapa sumber data, contohnya dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil pengamatan lapangan, serta melakukan wawancara lebih dari satu subyek yang dipandang mempunyai perspektif yang tidak sama.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik adalah mengumpulkan data dengan perbedaan agar menghasilkan data dari sumber yang sama. peneliti mempergunakan pristiwa yang terjadi

di lapangan, mewawancarai, serta dokumentasi dengan informan yang sama secara sekaligus.[43]

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang bertujuan memperoleh pada sumber yang tidak sama dengan cara yang sejenis. Peneliti menggali penjelasan lainnya mengenai permasalahan yang ditelitinya dengan menggunakan banyak sumber. Pedomannya semakin banyak informasi akan semakin bagus.

Adapun dalam penelitian ini, dalam keabsahan datanya penulis mempergunakan triangulasi data, dimana peneliti memperoleh data dengan mempergunakan banyaknya sumber data, contohnya dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, serta melakukan beberapa wawancara dengan subyek yang dipandang mempunyai perspektif yang tidak sama.

[43] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 144

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

   Berdirinya Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School dimulai dari rasa kepedulian terhadap pendidikan anak-anak muslim yang berlatar belakang ekonomi menengah kebawah yang kesulitan dan belum mampu menempuh pendidikan disekolah islam. Berawal dari rasa kepedulian terhadap kondisi masyarakat yang antusias terhadap sekolah berbasis pendidikan islam tersebut, maka muncullah ide ketua yayasan yang bernama Yuyun Syahbana, S.E bersama sepupunya Serihi Widiawati Izham yang pada waktu itu memiliki wacana mendirikan lembaga pendidikan berbasis pendidikan islam dengan biaya yang dapat dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat

sebagaimana cita-cita dan impian dari ayahanda ketua yayasan yang bernama Haji Maulana Ishak.

Wacana yang mereka cita-citakan kemudian pada tahun 2014 bisa terwujud dan diberi nama Yayasan Haji Maulana Ishak, keberadaan yayasan Haji Maulana Ishak didirikan berdasarkan surat keputusan Mentri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia NO AHU-0010634 AH.01.04. Tahun 2015, pada awal berdirinya yayasan Haji Maulana Ishak dimulai proses pembangunan lokal Pendidikan Anak Usia Dini pada bulan November Juni 2015. Berlangsung kurang lebih selama 8 Bulan, di tahun 2015 bulan Juni PAUD IT Insan Kamil resmi berdiri dan mulai beroperasi. Namun dibulan Desember 2015 barulah keluar izin operasional untuk Raudhaatul Athfhal Insan Kamil dengan no izin operasional : 137 tahun 2015 dari kantor Kementrian Agama Kota Bengkulu.

Pada tahun 2016 melihat adanya lulusan dari Raudhaatul Athfhal Insan Kamil dan berawal karena

adanya permintaan wali santri yang masih menginginkan ananda santri untuk melanjutkan belajar di Sekolah Dasar Insan Kamil, tercetuslah ide untuk mendirikan jenjang Sekolah Dasar Atau Madrasah Ibtidaiya. Kemudian pada 1 Juni 2016 Sekolah Dasar Insan Kamil mulai beroperasi, yang mana awalnya jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Insan Kamil terdapat dibawah naungan kantor Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu, dengan nomor izin operasional 800/516.8/1.DIK/2019. Dirancang seperti sekolah unggul yang berbasis *Fullday School* yang memelopori pelaksanaan pendidikan dasar terpadu dengan orientasi dalam menggapai " Penerus Berkarakter Islam". Dengan cita-cita "Membentuk generasi terbaik umat islam yang akan menyongsong hadirnya peradaban emas dan kaum muslimin".

Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School beralamat di Jalan Kinibalu Raya No. 11 RL01/01, Kelurahan. Padang Jati Kecamatan. Ratu Samban, Kota

Bengkulu Provinsi. Bengkulu dengan Kode Pos: 38227 Phone/sms/Whatsap/Line: 08117320607. Dan sekarang tahun 2021/2022 jumlah peserta didik Sekolah Dasar Insan Kamil kurang lebih 285 santri, dengan jumlah 26 orang guru dan 2 orang staf tata usaha, 1 orang satpam.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

   a. Visi

      Mewujudakn generasi islami yang memiliki syaksiyah (keperibadian) islam, serta penerus Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan.

   b. Misi

      1. Menanamkan Aqliyah (pola pikir) islami dalam kehidupan para santri
      2. Menghasilkan generasi Qur'ani, dengan menghafalkan Qur'an sekaligus menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup.

3. Mengembangkan Kecerdasan Intelektual, emosional dan spritual pada diri para santri
4. Menghasilkan pendidikan yang terjangkau dari segi pembiyaan untuk semua lapisan masyarakat
5. Menghasilkan generasi terbaik umat islam guna menyongsong hadirnya peradaban emas islam.

c. Tujuan

1. Mengajarkan individu dengan berpedoman Al-Qur'an dan Sunnah sejalan dengan pemahaman yang benar dari penerus paling baik umat islam.
2. Mengoptimalkan ilmu secara luas, terkhusus ilmu yang memiliki orientasi pada nilai keislaman
3. Mengoptimalkan sistem pendidikan dengan model pembelajaran yang efektif dan efisien
4. Membentuk penerus muda islami yang unggul yang berilmu dan beramal.

3. Pelaksanaan Tugas Guru/ Pendidik

Jumlah Guru Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu sekarang berjumlah 26 orang yang diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Penyelenggaraan Tugas Guru Sekolah Dasar

Insan Kamil Islamic School

No	Nama Guru	Kedudukan	Mata Pelajaran
1.	Dedi Kosasih, S.Pd	Kepala Sekolah	-
2.	Meli Meilani, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	Guru Kelas
3.	Nining Tri Satria, S.Si	Guru	Guru Kelas
4.	Rina Mayasari, S.Pd	Guru	Guru Kelas
5.	Nita Fitriani, S.Pd	Guru	Guru Kelas
6.	Reva Novianti, S.Pd	Guru	Guru Kelas
7.	Riska Porbowati, S.Pd	Guru	Guru Kelas
8.	Melda Evriyani, S.Pd	Guru	Guru Kelas
9.	Nurul Khairunnisa, S.Pd	Guru	Al-Qur'an Hadits
10.	Ucu Tri Mahmuda, S.Pd.	Guru	Guru Kelas
11.	Heni febriani, S.Pd	Guru	Tahsin dan Tahfidz
12.	Recha Buna Silva, S.Pd	Guru	Guru Kelas

13.	Yulistia Pradansyah Asri, A.Md.Li	Guru	Guru Kelas
14.	Darsanto Nurjan Kusumah, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas
15.	Nanda Diah Safitri, S.Ag	Guru	Guru Kelas
16.	Habibun Najar, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
17.	Yozita Yanti, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
18.	Nur Rabiatun, S.Pd	Guru	Guru Kelas
19.	Ubrul Hapip, S.Pd	Gutu	Tahsin dan Tahfidz
20.	Reza Dwi Putri, S.Pd	Guru	Aqidah dan Fiqih
21.	Nani Anggraeni, S.Pd	Guru	Sejarah Kebudayaan Islam
22.	Anisa Safitri, S.Pd	Guru	Tahsin dan Tahfidz
23.	Mas Yanah, S.Sos	Guru	Tahsin dan Tahfidz
24.	Mas Nani, S.Sos	Guru	Penjas dan IPS
25.	Pebri Karnando, S.Pd	Guru	Guru Kelas
26.	Rizlia Noprianti, S.Pd	Guru	Matematika
27.	Zuhriana	Staf Tata Usaha	-
28.	Chintia Pratna Mustika Dewi, S.E	Staf Tata Usaha	-
29.	Ujang Ramlan	Satpam	-

(Sumber Data: Dokumen Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School)

4. Keadaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

Keadaan peserta didik di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu dapat dilihat sebagai mana rincian pada tabel dibawah ini:

a. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.2

Keadaan Peserta Didik

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		Lk	Pr	Jumlah
I	3	35	32	67
II	4	44	36	80
III	3	26	31	57
IV	2	15	13	28
V	1	9	14	23
VI	1	10	9	19
Jumlah	**13**	**139**	**135**	**274**

(Sumber Data: Dokumen Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu)

b. Kegiatan Peserta Didik

Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School melaksanakan pembelajaran dihari Senin hingga hari Jum'at dengan sistem *Fulldayschoo*l dari pukul 07:30-

16:00 Wib yang diselingi jadwal istirahat siang. Kemudian Sekolah Dasar Insan Kamil juga melaksanakan Sholat berjamaah Dhuha, Zuhur dan Ashar bersama, pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, Belajar ilmu Fiqih dan Al-Qur'an Hadits, peserta didik juga diawajibkan untuk megikutu kegiatan program tahsin (Belajar baca Al-Qur'an), hafalan do'a, hadits, dan Al-Qur'an dengan target 3 Juz.

Sekolah Dasar Insan Kamil juga memiliki wadah untuk menyalurkan bakat peserta didik dengan bisa mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang di selenggarakan oleh sekolah seperti bela diri, Qiro'ah, Pramuka, dan futsal. Di sekolah dasar insan kamil Islamic School juga ada pengembangaan *Life Skill*, *Scientific*, Pengembangan *Interpreneur Skill (Market Day*), *Fun Cooking*, *Parenting*, Ceramah Harian (Muhadharoh) dan Kutbah Jum'at, *Outing* Wisata Edukasi, Serta *Home Visit*.

Peserta didik pada saat di sekolah juga melakukan berbagai kegiatan khusus yang diterapkan oleh sekolah dan wajib dilaksanakan bagi peserta didik. Adapun kegiatannya yakni:

1) Infaq

Dihari jum'at peserta didik dibiasakan berinfaq dengan sesukarela, infaq yang dikumpulkan dipergunakan dalam aktivitas sosial, dengan memberi pertolongan kepada anak didik di sekolah yang kurang mampu atau memberikan santunan kepada anak yatim di bulan suci ramadhan dan terhadap masayarakat sekitar yang tidak mampu.

2) Ramadhan Ceria

Ramadhan Ceria merupakan kebiasaan yang selalu dilaksanakan pada bulan ramadhan, pelaksanaannya biasanya dilaksanakan pada pergantian ajaran baru, sehingga diwaktu acara ini berlangsung dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk

mengenalkan puasa kepada peserta didik, juga digunakan sebagai ajang pegenalan peserta didik baru dengan lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ramadhan ceria terdapat juga acara santunan bagi anak yatim, serta ada kegiatan "Pesantren Kilat".

3) Tabungan Siswa

Peserta didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School dianjurkan untuk rajin menabung, uang tabungan ditabungkan di bank BNI Syariah. Hasil dari menabung peserta didik bisa diminta diwaktu akhir tahun ajaran.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penemuan dari penelitian yang sudah peneliti lakukan kepada sumber data, yaitu guru pendidikan agama islam yang dilakukan dengan cara wawancara, penulis juga melakukan observasi/pengamatan lapangan langsung di lingkungan sekolah, serta diperkuat dengan dokumentasi, ataupun mendapatkan informasi dari kepala sekolah, peserta

didik, serta guru-guru yang ada di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School. Untuk data pelengkap atau penambahan data untuk menyempurnakan hasil penelitian. Sebagaimana data yang didapat peneliti, maka hasil penelitian mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu adalah sebagai berikut:

a. Peran guru dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu

   Peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School bapak Dedi Kosasih, S.Pd dihari rabu tanggal 11 Mei 2022. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuan untuk melakukan penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi untuk pelengkap dalam menyajikan hasil skripsi ini dengan terbuka serta mendalam terhadap sumber

data yang bersangkutan. Adapun Sumber data yang peneliti gunakan dalam mendapatkan informasi yakni guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, dan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, peneliti melihat langsung bagaimana guru membimbing peserta didik di kelas, disaat pengamatan tersebut peneliti melihat suasana di kelas kurang kondusif, terdapat anak yang tidak melaksanakan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, melakukan murojaah Al-Qur'an dan hafalan Hadits dengan tidak serius, bahkan disaat berdoa sebelum memulai pembelajaran peserta didik sulit untuk diatur.[44]

Mengenai masalah tersebut penulis kemudian mencari informasi dari berbagai sumber baik dari guru pendidikan agama islam, peserta didik dan kepala sekolah, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

[44] Hasil Observasi disekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu pada tanggal 11 Mei 2022

Berdasarkan hasill wawancara peneliti kepada guru pendidikan agama islam ibu Nurul Khairunnisa, yang menyatakan:

> "Cara yang dilakukan saya dalam membimbing kecerdasan spritual anak didik melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, diantaranya adalah pertama dari segi akhlak, saya memberikan contoh berupa tindakan nyata dengan mengajarkan kepada peserta didik ketika bertemu dengan orang lain diwajibkan menyapa dengan mengucapkan salam, dilarang berkata kasar dengan siapa pun, dan jika hal tersebut dilanggar oleh peserta didik maka saya berikan hukuman untuk menghafalkan hadits dan surat yang ada di juz 30, kemudian yang kedua sebagai pembimbing saya selalu memperhatikan ucapan saya pada saat berinteraksi dengan mereka. Di dalam kelas saya selalu mengajarkan kepada peserta didik agar ketika berkomunikasi dengan mereka menggunakan kata yang sopan dan memberikan nasihat kepada peserta didik dengan menggunakan kata yang mudah dimengerti, serta memotivasi mereka."[45]

Ditambahkan juga hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Ubrul Hapip, S.Pd, yang juga mengajar di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School, beliau menyatakan sebagai berikut:

---

[45] Wawancara dengan Nurul Khairunnisa, selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Pada tanggal 18 Mei 2022.

"Peran yang saya lakukan sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai spritual peserta didik melalui budaya religius disekolah dasar Insan Kamil Islamic School adalah dengan terlibat secara aktif dalam mengawasi peserta didik. Terutama waktu sholat berjamaah, pada saat di dalam kelas, saya menanamkan nilai-nilai spritual pada mereka dengan membimbing agar selalu menggunakan kata-kata yang sopan, dan selalu saya ingatkan agar melakukan ibadah secara konsisten terlebih lagi sholat, sebab Alhamdulillah Sekolah Dasar Insan Kamil juga sudah sangat bagus programnya salah satunya yaitu dengan menerapkan selalu budaya religius seperti salah satunya sholat Dhuha, Zuhur, dan Ashar secara berjamaah. Yang secara tidak langsung hal ini juga membantu kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk mengelola penerapan program tersebut merupakan rutinitas yang selalu melekat dihati peserta didik, bukan hanya disekolah saja melainkan disaat dilingkungan rumah ataupun masyarakat mereka tetap konsisten dan takut untuk meninggalkan sholat".[46]

Sementara itu Ibu Heni Febriani, S.Pd. yang juga selaku guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School, beliau mengatakan:

"Sebagai pembimbing peran saya menanamkan kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu adalah dengan mengarahkan peserta didik untuk selalu berbuat baik, tidak boleh mengganggu teman apalagi pada saat proses pembelajaran sudah dimulai, apabila hal tersebut dilanggar maka saya akan kenakan sanksi membaca

[46] Wawancara dengan Ubrul Hapip, merupakan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 Mei 2022.

> istighfar sebanyak-banyaknya, sebab memang ketika kita membimbing peserta didik yang tingkat sekolah dasar tidak bisa untuk dipungkiri, bahwa tenaga dan usaha yang kita lakukan harus lebih ekstra dan sabar, maka dari itu dalam membimbing kecerdasan spritualnya, saya menyentuh hati mereka dengan saya ajak untuk bermain, bernyanyi, dan bercerita ketika saya mengajarkan tentang Islam kepada mereka". [47]

Dari hasil wawancara terhadap ibu Nurul Khairunnisa, bapak Ubrul Hapip, dan Ibu Heni Febriani, yang merupakan guru pendidikan agama Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik adalah dengan memberikan contoh berupa tindakan nyata dengan mengajarkan peserta didik supaya setiap pertemuan dengan orang lain diwajibkan menyapa dengan mengucapkan salam, dilarang berkata kasar dengan siapa pun, dan jika hal tersebut tidak dilakukan peserta didik guru akan memberi hukuman untuk

[47] Wawancara dengan Heni Febriani, merupakan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 Mei 2022.

menghafalkan hadits dan surat yang ada di Al-Qur'an, serta membaca istighfar sebanyak-banyaknya. Guru juga selalu memperhatikan ucapannya saat berinteraksi di dalam kelas, kemudian guru pendidikan agama islam juga saling bekerjasama terlibat secara aktif dalam mengawasi peserta didik terutama pada jam sholat berjamaah.

Sedangkan dari hasil wawancara peserta didik kelas 5 yaitu Kaila Putri yang bertemu dengan peneliti disaat jam istirahat. Kaila memberikan tanggapan yakni:

> "Ketika guru mata pelajaran pendidikan agama islam membimbing kami di dalam kelas, kami selalu diwajibkan menyapa dengan mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dilarang berkata kasar dengan siapa pun, dan jika hal tersebut dilanggar oleh kami maka kami akan diberikan hukuman untuk menghafalkan hadits dan surat yang ada di juz 30".[48]

Pernyataan Kaila sejalan dengan pernyataan Selia Purnama Kelas 5 yang menambahkan bahwa:

> "Pada saat di dalam kelas disamping melakukan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan kami agar melakukan ibadah secara

[48] Wawancara bersama Kaila Putri, Selaku Peserta Didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

konsisten dan tepat waktu. Ketika masuk waktu sholat, guru Pendidikan Agama Islam berperan sangat aktif sekali, selalu memantau kami untuk sholat berjamaah di masjid sekolah yang menjadi rutinitas kami setiap waktu sholat sudah masuk".[49]

Muhammad Haikal peserta didik kelas 5 juga menambahkan sebagai berikut:

"Pada saat guru pendidikan agama islam membimbing kami dikelas, kami diajarkan tidak boleh mengganggu teman apalagi pada saat proses pembelajaran sudah dimulai, apabila hal tersebut dilanggar maka kami akan dikenakan sanksi membaca istighfar sebanyak-banyaknya, kebetulan saya pernah menerima sanksi tersebut".[50]

Dari uraian data bisa ditarik kesimpulannya peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing kecerdasan spritual di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik dan dewan guru, peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam melakukan perannya selaku pembimbing, dengan

[49] Wawancara bersama Selia Purnama, Selaku Peserta Didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

[50] Wawancara bersama Muhammad Haikal, Selaku Peserta Didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

mewajibkan peserta didik menyapa dengan mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dilarang berkata kasar dengan siapa pun, dan jika hal tersebut dilanggar oleh peserta didik maka akan menerima sanksi, kemudian guru pendidikan agama islam juga selalu mengingatkan agar melaksanakan sholat tepat waktu, dan tidak boleh berkata kasar.

Kemudian setelah observasi dikelas peneliti menanyakan langsung kepada Kepala Sekolah mengenai budaya religius yang dilaksanakan di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, yang mana peneliti menanyakan budaya religius seperti apa saja yang selalu diterapkan di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu?

Berdasarkan pertanyaan tersebut kepala sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu mengatakan bahwa:

"Sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu dari awal berdiri sudah menerapkan budaya

religius sekolah sebagaimana rencanautama sekolah mengenai sistem *Boarding School*. Kebiasaan sekolah seperti salam, senyum, dan sapa (3S), yang setiap harinya dilakukan dimana guru dan kepala sekolah menyambut peserta didik di gerbang sekolah. Manfaatnya yaitu untuk memberi pelajaran terhadap peserta didik masalah pentingnya menjalin hubungan silahturrahmi dan persaudaraan seperti keluarga yang terjalin dari guru, karyawan ataupun teman-teman berdasarkan penerapan senyum, sapa dan mengucapkan salam untuk mendoakan kebaikan terhadap sesama. Berdasarkan pembudayaan religius tersebut, ditujukan supaya peserta didik tetap mendapatkan rasa kasih sayang yang serupa di sekolah seperti yang di diterima dari orang tua dan keluarganya.

Budaya religius yang juga dapat meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik yakni hafalan Al-Qur'an dan hadits, yang dilakukan secara rutin disetiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dengan kebiasaan membaca Al- Qur'an dan Hadits disekolah guru berharap dapat menambah iman dan takwa peserta didik supaya menjadi individu yang baik dan tidak mudah terpengaruh dampak dari perubahan zaman yang negatif.

Pembacaan doa sebelum belajar dan sesudah belajar, disekolah dasar Insan Kamil Islamic School juga selalu membaca doa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran yang biasanya peserta didik berdoa dipimpin oleh gurunya. Kemudian pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, juga merupakan kebiasaan kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari sebelum masuk ke kelas peserta didik diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu. Kegiatan sholat berjamaah yang juga dilakukan di sekolah adalah sholoat Dzuhur dan Ashar, dan untuk sholat Jumat nya juga dilakukan secara berjamaah di sekolah. Peserta didik Insan Kamil Islamic School juga membiasakan mereka untuk selalu berinfaq.

Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu tepatnya dihari Jumat".[51]

Berdasarkan wawancara kepada Kepala sekolah, peneliti juga mencari informasi lainnya yakni guru pendidikan agama islam yaitu ibu Heni Febriani, yang mengatakan:

"Budaya religius yang selalu dilakukan di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School adalah senyum, sapa, dan salam yang dilaksanakan di setiap hari sekolah yang betujuan mendidik anak-anak supaya memahami harus bagaimana ketika bersikap dengan orang yang lebih tua, seumuran maupun yang lebih muda darinya, kemudian di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School juga selalu melakukan kegiatan muroojaah Al-Quran dan Hafalan Hadits yang didampingi oleh dewan guru, peserta didik di Insan Kamil Islamic School juga membiasakan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, biasanya peserta didik diawal belajar setelah selesai melakukan kegiatan murojaah dan hafalan Hadits, mereka berdoa secara bersama-sama begitupun juga ketika ingin pulang mereka juga membiasakan berdoa terlebih dahulu. Sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu juga selalu melaksanakan budaya sholat dhuha, dzhuhur, ashar, Jumat bersama serta melaksanakan kegiatan infaq setiap hari Jumat yang selanjutnya barulah akan diarahkan atau dibimbing oleh kami yakni guru agama. Sebenarnya hal ini

[51] Wawancara dengan Dedi Kosasih, selaku Kepala Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Pada tanggal 11 Mei 2022.

terjadi dikarenakan sekolah Insan Kamil merupakan sekolah bernuansa islam dan berbasis semi pesantren".[52]

Selanjutnya peneliti juga melaksanakan wawancara dengan peserta didik sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, adapun hasil wawancara dengan Ahmad Mustofa yakni:

> "Budaya religius yang dilaksanakan Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu adalah, setiap hari kami selalu disambut oleh dewan guru dengan senyum sapa dan salam, kami juga melakukan murojaah Al-Quran dan Hafalan Hadits sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, kami juga melakukan kegiatan doa sebelum dan sesudah belajar, dan ketika sholat dhuha, dzhuhur, ashar dan sholat jumat kami juga melaksanakan kegiatan tersebut dengan berjamaah, dan ketika di hari Jumat kami juga melakukan infaq di sekolah".[53]

Dari wawancara kepala sekolah, peserta didik, dan guru pendidikan agama islam di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu. Maka peneliti menyimpulkan, bahwa budaya religius yang diterapakan di sekolah tersebut adalah melaksanakan kegiatan senyum salam sapa,

[52] Wawancara dengan Ibu Heni Febriani, selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Pada tanggal 11 Mei 2022.

[53] Wawancara dengan Ahmad Mustofa, selaku peserta didik sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Pada tanggal 11 Mei 2022.

melakukan kegiatan muroojaah Al-Qur'an dan hafalan Hadits, membaca doa setelah dan sebelum memulai pembelajaran, melakukan kegiatan Infaq setiap hari Jumat, dan melaksanakan Sholat dhuha, dzhuhur, ashar, dan Jumat berjamaah di sekolah.

b. Peran guru sebagai pengelola kelas dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius disaat peserta didik tidak mengikuti pembelajaran, dan kegiataan murojaah dengan sungguh-sungguh

Berdasarkan observasi peneliti, ketika peserta didik sedang melakukan proses pembelajaran terdapat peserta didik yang tidak serius mengikuti pembelajaran, tidak melakukan kegiatan murojaah, dan doa sebagaimana mestinya, dan sering masuk keluar kelas, bahkan ada yang tidur, seperti halnya pada saat jam pembelajaran Ibu Reza Dwi Putri.[54]

[54] Observasi ketika Ibu Reza Dwi Putri, selaku guru Pendidikan Agama Islam sedang melakukan proses pembelajaran, pada tanggal 2I Mei 2022.

Berdasarkan perolehan wawancara peneliti kepada ibu Reza Dwi Putri, yang menyatakan :

> "Memang benar diwaktu saya melaksanakan kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa orang peserta didik yang keluar masuk kelas, tidak mengikuti kegiatan murojaah, do'a bahkan sampai tertidur didalam kelas, Jadi ketika saya menemui masalah seperti ini berhubung mereka juga masih anak dibawah umur, pertama saya melakukan pendekatan kepada peserta didik tersebut dengan cara menanyakan sebab dan musababnya kenapa hari ini tidak mengikuti pembelajaran dengan serius, setelah saya menanyakan hal tersebut saya mengambil tindakan selanjutnya dengan cara memberikan semangat terhadap peserta didik tersebut. Akan tetapi jika masih tetap dilakukannya maka saya memberikan teguran terhadap peserta didik dengan menuliskan kata istighfar dibukunya sebanyak mungkin."[55]

Pernyataan jawaban dari ibu Reza senada dengan jawaban Ibu Nani Anggraini sampaikan, yang menyatakan bahwa ketika proses pembelajaran di kelas beliau juga sering menemukan hal yang serupa dengan bu Reza yaitu menjumpai peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, lalu beliau mengatakan:

[55] Observasi ketika Reza Dwi Putri, selaku guru Pendidikan Agama Islam sedang melakukan proses pembelajaran, pada tanggal 23 Mei 2022.

> "Ketika saya menjumpai masalah seperti ini, saya menghampiri peserta didiknya dan menanyakan kenapa tidak fokus dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius, apabila mengantuk saya persilahkan untuk mencuci muka terlebih dahulu dan bagi yang tidak mengikuti murojaah dengan serius pada saat temannya selesai saya memberikan teguran agar peserta didik yang tidak serius tadi melakukan murojaah dengan sendiri."[56]

Senada dengan ibu Anisa Safitri yang menerapkan hal yang sama selaku guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School, ketika menjadi pengelola kelas, beliau juga menyatakan sering menemukan peserta didik yang tidak sungguh-sungguh saat prosese pembelajaran berlangsung beberapa peranan ketika menemukan masalah seperti itu, saya melakukan beberapa hal sebagai berikut:

> "Hal yang saya lakukan adalah dengan menegur dengan cara yang baik kemudian memberikan hukuman yang mendidik peserta didik seperti mengulangi hafalan hadits kemudian setelah hal itu saya lakukan masih juga terulang saya akan menambah tugas baru kepada peserta didik tersebut".[57]

---

[56] Wawancara dengan Ibu Nani Anggraeini, selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School pada tanggal 23 Mei 2022

[57] Wawancara dengan Ibu Anisa Safitri, selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama islam sekolah dasar Insan Kamil Islamic School , dapat disimpulkan bahwa peran mereka sebagai pengelola kelas disaat peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh adalah. Pertama guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan cara menanyakan sebab dan musababnya kenapa tidak mengikuti pembelajaran dengan serius, setelah guru menanyakan hal tersebut, barulah guru mengambil tindakan selanjutnya dengan cara memberikan semangat terhadap peserta didik tersebut. Akan tetapi jika masih tetap dilakukannya, maka guru akan memberikan teguran bahkan sampai hukuman, tetapi sanksi yang diterapkan oleh guru merupakan sanksi yang mendidik dan tidak menyakiti fisik peserta didik.

Berdasarkan data wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam, kemudian langkah selanjutnya yang peniliti lakukan yaitu melakukan wawancara dengan peserta didik sekolah dasar Insan Kamil Islamic School,

berikut hasil wawancara peneliti dengan Aisyah Khairunnisa kelas 5 yang mengatakan bahwa:

> "Ketika ada salah satu dari kami tidak mengikuti pembelajaran dan murojaah dengan sungguh-sungguh biasanya guru dikelas menegur kami terlebih dahulu, kemudian kami mendapatkan sanksi dari guru berupa penambahan tugas dan harus mengulangi kembali murojaah sendirian disaat teman-teman sudah murojaah semua".[58]

Hal yang serupa juga disampaikan Habib Saputra peserta didik kelas 5, yang menyatakan bahwa:

> "Apabila ada yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dan murojaah dengan sungguh-sungguh, biasanya kami akan mendapatkan hukuman menuliskan kata istighfar dan membacakan hadits".[59]

Kemudian peneliti juga mewawancarai guru kelas, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas 4, ibu Nining yang mengatakan bahwa:

> "Disaat peserta didik tidak mengikuti pembelajaran, dan kegiataan murojaah dengan sungguh-sungguh, biasanya kami selaku guru selalu memberikan sanksi apabila jika hal tersebut dilakukan oleh anak didik kami.

[58] Wawancara bersama Aisyah Khairunnisa, Selaku Peserta Didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

[59] Wawancara bersama Habib Saputra, Selaku Peserta Didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

Berlandaskan dari wawancara dengan peserta didik dan guru kelas dapat penulis simpulkan bahwa ketika ada yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dan muroojaah dengan sungguh-sungguh biasanya di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School akan mendapatkan hukuman penambahan tugas dan harus mengulangi kembali murojaah sendirian, dan menuliskan kata istighfar dan membacakan hadits.

c. Peran guru dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius dalam hal kesadaran diri melaksanakan ibadah sholat dan bertanggungjawab dengan tugas pembelajaran yang diberikan

Berdasarkan observasi peneliti, ketika seluruh peserta didik melakukan sholat bersama di sekolah. Berapa diantara peserta didik yang bersembunyi tidak melaksanakan sholat berjamaah disekolah, dengan alasan tidak mengetahui kalau sudah waktu sholat, kemudian

peneliti mengamati ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sehingga menerima sanksi.[60]

Berdasarkan hasil observasi tersebut, kemudian peneliti menanyakan kepada dewan guru terkhususnya guru pendidikan agama islam, tentang peran mereka dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu dalam hal kesadaran diri melaksanakan ibadah sholat dan bertanggungjawab dalam tugas pembelajaran yang diberikan, kemudian ibu Nurul Khairunnisa mengatakan bahwa:

> "Hal yang dilakukan pada saat saya membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius dalam hal kesadaran melaksanakan ibadah sholat dan bertanggung jawab dalam tugas pembelajaran yang diberikan adalah dengan cara berkerjasama dengan keluarga nya, oleh sebab itu saya sering mengingatkan kembali kepada orang tua peserta didik untuk sama-sama *memfollow up,* menilai dan mendidik kembali peserta didik di rumah, sebab terkadang peserta didik masih ada yang bersembunyi pada saat kegiatan sholat berjamaah dan tidak bertanggung jawab dengan tugas yang sudah diberikan

[60] Observasi pada tanggal 18 Mei 2022 di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

kepada peserta didik, maka dari itu kami juga memberikan buku khusus untuk peserta didik untuk diisi dengan ibadah sholat yang dilaksanakannya dirumah, hal ini kami terapkan agar kami juga mengetahui gambaran peserta didik saat di luar sekolah, kemudian memang masih banyak peserta didik yang lupa akan tanggung jawab sekolahnya, dengan tidak mengerjakan tugas, dengan alasan mereka mengatakan bahwa lupa akan tugas tersebut, jadi saya sendiri selaku guru akan memberikan sanksi dengan menambahkan tugas yang harus dikerjakannya, apabila hal tersebut terjadi."[61]

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Nurul Khairunnisa, menanggapi peran guru dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik dalam hal kesadaran diri melaksanakan ibadah sholat dan bertanggungjawab dalam tugas pembelajaran yang diberikan, bapak Ubrul Hapip menambahkan, bahwa:

"Suatu cara yang dilakukan yakni tidak lupa mengingatkan kembali kepada peserta didik untuk sholat tepat waktu dan bukan karena terpaksa, sholat harus dilaksanakan dengan hati, saya juga tidak pernah lupa memberikan arahan mengenai manfaat atau keutamaan bagi orang-orang yang sholat tepat waktu dan istiqomah dalam beribadah, sehingga dengan hal itu peserta didik memiliki motivasi untuk sadar akan kewajibannya, saya juga tidak lupa berperan aktif memberi contoh yang baik terhadap

[61] Wawancara dengan ibu Nurul Khairunnisa, selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Pada tanggal 18 Mei 2022.

peserta didik dengan sama-sama melaksanakan sholat berjamaah, kami juga memiliki jadwal untuk membimbing peserta didik, kalau saya sendiri mendapatkan jadwal membimbing peserta didik sholat di kelas atas, yaitu kelas 4,5, dan 6. Jadi apabila ada peserta didik yang tidak melakukan sholat berjamaah saya memberikan hukumannya dengan cara peserta didik harus mengerjakan sholat terlebih dahulu sendirian sebelum memasuki kelas kembali, kemudian untuk masalah tanggungjawab saya sebagai guru juga akan menambahkan tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sebagaimana mestinya."[62]

Sama halnya dengan ibu Heni Febriani, beliau menyatakan bahwa dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius dalam hal kesadaran diri melaksanakan ibadah sholat dan bertanggungjawab dalam tugas pembelajaran yang diberikan, beliau menanggapi bahwa:

"Ketika saya bertemu dengan peserta didik yang tidak mengerjakan sholat bersama di sekolah, saya pasti menghampiri dan memberikan peringatan dengan langsung memerintahkan peserta didik untuk segera sholat, kemudian untuk masalah tanggungjawab dengan tugas pembelajaran di rumah, hal yang dilakukan oleh saya sebagai seorang guru, adalah pertama saya pasti akan menegurnya, biasanya saya menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik kenapa tidak mengerjakan tanggungjawab pembelajaran di

[62] Wawancara dengan bapak Ubrul Hapip, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 Mei 2022.

rumah, biasanya saya mencari tahu terlebih dahulu masalahnya kenapa, apakah tidak ada buku, malas atau tidak ada waktu untuk mengerjakannya, ketika saya bertanya terkadang ada peserta didik yang menjawab dengan jujur karena lupa, malas, bahkan tidak ada buku dari situ nanti guru bisa berpikir kembali mengapa peserta didik bisa tidak mengerjakan tugas. Kemudian saat alasan yang diberikan peserta didik sudah saya dengarkan biasanya saya memberikan nasihat akan tetapi tugas tambahan akan tetap saya berikan kepada peserta didik". [63]

Dari pernyataan diatas dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa, peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik dalam hal kesadaran diri melaksanakan ibadah sholat dan bertanggungjawab dalam tugas pembelajaran yang diberikan mereka sudah menjalankan perananya dengan mengingatkan kembali kepada orang tua peserta didik untuk sama-sama *memfollow up* dan mendidik kembali peserta didik di rumah, kemudian guru juga menyiapkan buku khusus ibadah untuk di isi di rumah, kemudian memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik

[63] Wawancara dengan ibu Heni Febriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 Mei 2022.

dengan sama-sama melaksanakan sholat berjamaah, hingga memberikan hukuman dengan cara peserta didik harus mengerjakan sholat terlebih dahulu sendirian sebelum memasuki kelas kembali, dan untuk masalah tanggungjawab pembelajaran di rumah yang tidak dikerjakan guru sekolah dasar Insan Kamil akan menambahkan tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sebagaimana mestinya.

Disamping pelaksanaan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam, peneliti juga menanyakan pertanyaan tersebut kepada Muhammad Haikal, sebagai peserta didik di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School yang mengatakan:

> "Ketika ada diantara kami tidak mengejarkan sholat, biasanya kami harus mengerjakan sholat terlebih dahulu sendirian sebelum memasuki kelas kembali, dan untuk masalah tanggungjawab pembelajaran di rumah yang tidak dikerjakan biasanya guru akan menambahkan tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sebagaimana mestinya".[64]

[64] Wawancara bersama Muhammad Haikal, Selaku Peserta Didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

Hal senada pun ditambahkan oleh peserta didik, yaitu Kaila Putri yang menyatakan:

> "Pada saat ada yang tidak melaksanakan sholat atau bahkan bersembunyi ketika waktu sholat masuk, guru biasanya menegur dengan memberikan arahan kepada kami mengenai manfaat atau keutamaan bagi orang-orang yang sholat tepat waktu dan istiqomah dalam beribadah, kami juga selalu diberikan motivasi untuk sadar akan kewajiban, dan guru juga selalu memberikan contoh yang baik terhadap kami dengan sama-sama melaksanakan sholat berjamaah".[65]

Berdasarkan observasi peneliti dengan beberapa peserta didik, peneliti mengambil kesimpulan bahwa memang benar ketika ada diantara peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka guru biasanya akan menegur dengan tidak boleh masuk ke kelas sebelum mengerjakan sholat, dan akan diberikan hukuman dengan dibebankan tugas dua kali lipat.

[65] Wawancara bersama Kaila Putri, Selaku Peserta Didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

d. Peran guru sebagai Motivator dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, peneliti mengamati pada saat di ruang kelas ada seorang guru yang memberikan motivasi kepada anak didik yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. [66]

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti kemudian menanyakan mengenai peran motivator yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam membimbing kecerdasan spritualnya, ibu Mas Yanah menanggapinya dengan menyatakan:

> "Sebagai seorang guru saya selalu memberikan motivasi kepada anak didik saya diwaktu menyampaikan pembelajaran dengan mengingatkan mereka melalui nasihat-nasihat yang baik, contohnya dengan mengingatkan mereka bahwa hidup didunia ini hanya sementara maka harus dipergunakan kesempatan ini untuk melakukan hal yang baik serta berguna dengan orang lain, misalnya ketika

[66] Hasil Observasi disekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu pada tanggal 18 Mei 2022

bertemu dengan teman yang sakit disekolah dan memmerlukan pertolongan maka bantulah dengan ikhlas dan sukarela, dikarenaka mereka merupakan keluarga kita di sekolah, dan janganlah pernah tidak melaksanakan sholat dikarenakan sholat adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan dan jika tidak kita kerjakan pasti akan mendapatkan hukuman langsung dari Allah."[67]

Sesuai dengan jawaban ibu Mas Yanah, kemudian ibu Reza Dwi Putri juga menambahkan jawaban mengenai perannya sebagai motivator peserta didik di sekolah dalam membimbing kecerdasan spritual dengan mengatakan:

"Hal yang saya lakukan sebagai guru dalam menjadi motivator bagi peserta didik adalah dengan cara menceritakan tokoh-tokoh islam, seperti menceritakan kisah Rasul yang ketika dilempari oleh kotoran oleh orang non muslim akan tetapi tetap tabah, dalam mengenalkan islam kemudian perjuangan Nabi Muhammad Saw yang sangat sulit menyiarkan Islam yang kemudian saya relevansikan cerita tersebut dengan zaman sekarang yang semuanya sudah mudah untuk kita lakukan, hal tersebut saya ceritakan supaya peserta didik tau dan takut untuk meninggalkan sholat dan berbuat hal yang tidak baik".[68]

Kemudian ibu Anisa Safitri, juga memberikan tanggapan akan pertanyaan mengenai peran motivator yang

[67] Wawancara dengan ibu Mas Yanah, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 Mei 2022.

[68] Wawancara dengan Ibu Reza Dwi Putri, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal I9 Mei 2022.

di lakukanya terhadap peserta didik dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik adalah sebagai berikut:

> "Peran yang saya lakukan sebagai motivator adalah saya bercerita mengenai kisah perjuangan saya mengapai cita-cita saya menjadi seorang guru agar dapat terwujud, dan saya juga biasanya bercerita dengan mereka tentang usaha dan perngorbanan yang dilalui oleh orang tua mereka hingga mereka bisa bersekolah."[69]

Mengacu pada wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti dengan guru pendidikan agama islam mengenai masalah peran mereka sebagai motivator yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya, bahwa peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School, adalah dengan memotivasi peserta didik melalui nasihat-nasihat yang baik, kata-kata yang baik, dan menceritakan tokoh-tokoh islam, seperti kisah Rasulullah Saw dan perjuangan para sahabat Nabi yang ikut serta membantu Nabi dalam mensyiarkan

[69] Wawancara dengan Ibu Anisa Safitri, selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School pada tanggal 19 Mei 2022

Islam, serta menceritakan perjuangan dirinya sendiri dalam menggapai cita-cita dan mengingatkan kembali kepada peserta didik akan perjuangan kedua orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam yang telah diuraikan di atas, pertanyaan ini kemudian peneliti ajukan kembali dengan peserta didik untuk memperkuat hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan, berikut hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan peserta didik sekolah dasar Insan Kamil Islamic School.

Hasil wawancara dengan Tania Putri, selaku peserta didik di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School, yang menyatakan:

> "Diwaktu proses pembelajaran berlangsung, kami biasanya selalu menerima motivasi dari guru pendidikan agama islam contohnya motivasi melalui cerita tentang perjuangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw disaat menyebar luaskan agama Islam, dari hal yang diceritakan ini biasanya guru memberikan kami suatu

kesimpulan bahwasanya tidak boleh meninggalkan sholat dan harus menjadi orang yang sabar".[70]

Hal yang sama juga ditambahkan oleh Muhammad Dafa, yang mengatakan:

"Ketika sedang belajar, pada saat saya tidak mengerjakan tugas atau tidak segera melaksanakan sholat berjamaah saya selalu diingatkan guru pendidikan agama islam selalu memotivasi melalui nasihat-nasihat yang baik, perkataan yang baik dengan mengingatkan kehidupan ini hanya sementara maka harus kita gunakan dengan perbuatan yang baik dan berguna dengan sesama manusia, tidak boleh malas dan harus menyelesaikan tugas yang diberikan".[71]

Kemudian ditambahkan juga oleh Habib Saputra, yang menambahkan :

"Biasanya guru pendidikan agama islam sering sekali memberi motivasi dengan mengingatkan kami dengan kedua orang tua, yang sudah menyekolahkan kami, jadi kami diberikah nasihat agar tidak boleh menentang kedua orang tua harus menghormatinya dan harus belajar dengan sungguh-sungguh".[72]

---

[70] Wawancara bersamaTania Putri, selaku Peserta Didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

[71] Wawancara bersama Muhammad Dafa, selaku Peserta Didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

[72] Wawancara bersama Habib Saputra, selaku Peserta Didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa disaat pembelajaran dikelas peserta didik selalu diberikan motivasi oleh guru, dan gurupun mengharapkan bahwa motivasi yang selalu diberikan ini, bisa tertanam di dalam hati peserta didik untuk diterpakan di kehidupan sehari-harinya dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spritual pada diri peserta didik sejak dini.

e. Peran guru sebagai evaluator peserta didik untuk mengetahui tingkat kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, di saat pembelajaran peneliti melihat cara guru pendidikan agama islam dalam memberikan evaluasi terhadap peserta didik, dengan bermacam-macam cara yang dilakukan, tapi peneliti paling umum melihat penilainya dari segi sikap, jadi guru

pendidikan agama islam mempunyai buku khusus untuk peserta didik supaya di isi dengan kegiatan keseharian yang dilakukan di rumah.[73]

Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru mengenai perananya sebagai evaluator, ibu Nurul Khairunnisa menjawab pertanyaan tentang cara beliau mengevaluasi tingkat kecerdasan peserta didik, adalah dengan cara sebagai berikut:

> "Pertama di dalam kelas saya biasanya bertanya dengan pertanyaaan pancingan kepada peserta didik, sebab biasanya saya menilai dari aspek sikap peserta didik dalam menanggapi suatu masalah yang terjadi. Dari sanalah saya bisa mengetahui tingkat kecerdasan spritual peserta didik. Kemudian saya biasanya menanyakan mengenai kesehariannya di rumah seperti apa, sebab dengan begitu saya bisa mengetahui selain di sekolah peserta didik di rumah sudah menerapkan budaya religius apa sajakah, hal ini menurut saya bisa menjadi suatu evaluasi bagi guru dalam mengetahui tingkat kecerdasan spritual peserta didiknya".[74]

[73] Hasil Observasi disekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu pada tanggal 18 Mei 2022

[74] Wawancara dengan ibu Nurul Khairunnisa, selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Pada tanggal 18 Mei 2022.

Kemudian bapak Ubrul Hapip juga menjawab pertanyaan peran guru sebagai evaluator, dengan jawaban yang senada dengan jawaban ibu Nurul Khairunnisa, yang mana beliau mengatakan bahwa:

> "Biasanya cara saya mengevaluasi kecerdasan spritual peserta didik dengan cara menilai melalui sikapnya sehari-hari. Dikarenakan anak-anak usia sekolah dasar itu memiliki perkembangan tingkah laku atau perbuatan yang begitu cepat, sebab mereka masih sangat mudah untuk kita tanamkan perbuatan yang baik dalam dirinya. Maka dari itu saya biasanya menilai dari segi ucapan lalu melihat bagaimana cara mereka disaat bertemu dengan guru, dan menjaga hubungan dengan teman-temanya".[75]

Pertanyaan ini juga di jawab oleh ibu Heni Febriani, selaku guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School, beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam mengevaluasi peserta didik terhadap perkembangaan spritualnya kita tidak bisa hanya sebatas memberikan soal pelajaran lalu dikoreksi dan kemudian diberi nilai, melakukan evaluasi spritual peserta didik tidaklah semudah dengan menilai kecerdasan lainnya. maka langkah pertama yang dilakukan dalam melakukan evaluasi peserta didik saya mengamati kesehariannya dan

[75] Wawancara dengan bapak Ubrul Hapip, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 Mei 2022.

apakah mereka mampu menerapkan ajaran yang telah saya sampaikan di kehidupannya".[76]

Berdasarkan pertanyaan mengenai peran guru sebagai evaluator, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan maka dari itu kesimpulannya guru pendidikan agama islam yang mengajar di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School menjalankan peranannya sebagai evaluator dengan cara mengevaluasi tingkat kecerdasan spritual peserta didik dengan pertanyaaan pancingan Kemudian bertanya mengenai kesehariannya di rumah, kemudian guru sekolah dasar Insan Kamil juga mengevaluasi dengan cara melihat sikap peserta didik sehari-hari dengan memperhatikan mereka dari segi ucapan, pada saat bertemu dengan guru, serta ketika behubungan dengan temannya.

Supaya bisa mengetahui informasi yang lebih akurat mengenai bagaimana peran guru pendidikan agama

[76] Wawancara dengan ibu Heni Febriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 Mei 2022.

Islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan beberapa peserta didik yang ada di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School, berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada Dea Amanda, yang menyatakan:

> "Biasanya guru menilai kami dengan menanyakan keseharian kami di rumah, hal yang kami lakukan disaat proses pembelajaran, dan kami juga sering diingatkan untuk bersikap sopan santun dimanapun berada, sebab ibu/bapak guru selalu mengatakan bahwa penilaian kami bukan hanya pada saat di dalam kelas dan menjawab pertanyaan dari guru akan tetapi sikap kami pun juga dinilai disaat kami diluar kelas, contohnya disaat sedang jam istirahat makan, jadi terkadang saya ketemu sama bapak/ibu guru yang mengingatkan saya jika makan harus sambil duduk, tidak boleh sambil lari-larian, dan kalau misalnya ibu/bapak guru selalu melihat adab makan yang salah dan tidak diikuti padahal sudah di tegur maka nanti nilainya akan ibu/bapak guru kecilkan". [77]

Habib Saputra, selaku peserta didik sekolah dasar Insan Kamil Islamic School juga menambahkan:

> "Biasanya di dalam kelas guru menilai kami dengan mengamati cara kami berbicara, cara sikap kami dalam

[77] Wawancara bersama Dea Amanda, selaku Peserta Didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

mengikuti pembelajaran, dan menanyakan keseharian yang telah kami lakukan di rumah".[78]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, dapat peneliti simpulkan bahwa cara yang dilakukan guru sebagai evaluator di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School adalah dengan menilai dari aspek sikap peserta didik yang dilakukannya pada saat di kelas dan diluar kelas.

f. Nilai-nilai spritual yang selalu diterapkan melalui budaya religius di sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dengan mengamati kegiatan keseharian yang dilakukan oleh sekolah dasar Insan Kamil Islamic School peneliti melihat bahwa sekolah dasar ini merupakan sekolah yang selalu menanamkan nilai-nilai religius, sebagai contoh kegiatan dari awal masuk sekolah yang disambut dengan

[78] Wawancara bersama Habib Saputra, selaku Peserta Didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School

sapa dan salam, kegiatan sholat dhuha hingga bahkan kegiatan infaq setiap hari jum'at yang selalu diterapkan oleh sekolah dasar Insan Kamil Islamic School. [79]

Berdasarkan hasil observasi, peneliti kemudian menanyakan nilai-nilai spritual yang selalu diberikan dan diterapkan di sekolah dasar insan kamil Islamic School Bengkulu, yang dijawab oleh Ghea Liana Ningrum, yang sekarang berada di kelas 5 Sekolah Dasar, Ghea menyatakan:

> "Ketika melaksanakan pembelajaran di kelas selama saya bersekolah di Insan Kamil Islamic School, kami selalu di bimbing oleh guru kami sebelum belajar harus berdoa, murojaah, membaca hadits, dan melaksanakan sholat disaat sudah masuk waktu sholat, tidak boleh berbicara kasar, harus sopan dengan semua orang, hal ini selalu diajarkan kepada kami". [80]

Senada dengan jawaban Ghea selaku peserta didik di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School, kemudian peneliti bertanya juga dengan peserta didik lainnya yang

[79] Hasil Observasi disekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu pada tanggal 11 Mei 2022

[80] Wawancara dengan , Ghea Liana Ningrum selaku peserta didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School pada tanggal 19 Mei 2022.

juga duduk di kelas 5 saat ini, yaitu Davina Nursadrina kemudian dirinya juga menjawab sebagai berikut:

> "Guru selalu memberikan nilai spritual terhadap kami dengan menjadi pembimbing kami dalam hal ibadah sholat mereka selalu memberikan motivasi kepada kami agar jangan pernah meninggalkan sholat, kami juga diajarkan berinfaq dan selalu bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan, kami juga sering di nasihati mengenai pentingnya tolong menolong antar sesama".[81]

Melalui pertanyaan yang dijawab oleh Ghea dan Davina, kemudian peneliti juga menemui Reynal Azriel sbagai peserta didik yang kini sedang duduk di kelas 4 Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, dengan menanyakan apakah ada sanksi apabila kalian tidak menjalankan kegiatan-kegiatan religius yang ada disekolah?, kemudian Reynal menjawab bahwa:

> "Ketika kami tidak mengikuti kegiatan religius di sekolah guru memang akan memberikan hukuman dengan kami yaitu dengan menyuruh kami membaca istighfar, membaca surat yang ada di Al-Qur'an, menghafalkan hadits, serta pernah juga di denda".[82]

---

[81] Wawancara dengan , Davina Nursadrina selaku peserta didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School pada tanggal 19 Mei 2022.

[82] Wawancara dengan Reynal Azriel selaku peserta didik Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School pada tanggal 19 Mei 2022.

Melihat dari jawaban wawancara bersama peserta didik di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School, penulis menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik selalu menerapkan dan mengingatkan kembali kepada peserta didik di kelas agar selalu menjalankan budaya religius yang diterapkan di sekolah.

g. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat keadaan sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, yang selalu melaksanakan budaya religius sekolah, maka peneliti menanyakan mengenai hal yang mendukung dan menghambat yang dirasakan dan terjadi pada dewan guru sekolah dasar Insan Kamil Islamic

School Bengkulu, menurut ibu Anisa Safitri, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

> "Hal yang mendukung saya ketika membimbing kecerdasan spritual peserta didik adalah terbentuknya kerjasama antar pendidik, kemudian hal yang juga mendukung lainnya ketika bertemu dengan peserta didik yang keluarganya selalu menerapkan dan memiliki landasan kedisiplinan agama yang kuat sehingga lebih mudah untuk saya arahkan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah peserta didik yang memiliki *background* keluarga yang tidak sama".[83]

Hal yang diungkapkan oleh ibu Annisa juga di tambahkan oleh ibu Mas Yanah, dengan mengatakan bahwa:

> "Faktor pendukung dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik di sekolah dasar insan kamil adalah adanya pembiasaan budaya religius yang selalu diterapkan di sekolah seperti selalu berdo'a, murojaah, hafalan hadits, dan guru menyambut peserta didik di depan gerbang dengan mengucap salam, senyum dan sapa, adanya jadwal sholat, sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu, sebab dengan keterbatasan waktu dalam pembelajaran membuat guru tidak dapat optimal dalam melakukan bimbingan kecerdasan spritual peserta didik".[84]

---

[83] Wawancara dengan Ibu Anisa Safitri, selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School pada tanggal 19 Mei 2022

[84] Wawancara dengan Ibu Anisa Safitri, selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School pada tanggal 19 Mei 2022

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat diwaktu membimbing kecerdasan spritual peserta didik, hal ini juga dijawab oleh ibu Nani Anggaraeni, beliau mengatakan bahwa:

> "Hal yang mendukung guru disaat membimbing kecerdasan spritual peserta didik adalah terbentuknya kerjasama antar guru dan kepala sekolah dengan memberikaan jadwal pengawasan sholat berjamaah dan mendisiplinkan peserta didik dengan memberikan hukuman, sedangkan faktor penghambatnya adalah kepribadian peserta didik yang labil, yang menyebabkan kepercayaan dalam diri mereka belum tersimpan dengan baik".[85]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik ada berbagai faktor yang dapat mengahambat guru dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik, faktor penghambatnya yakni *background* keluarga peserta didik yang berbeda. Sehingga sulit untuk menyamaratakan pembelajaran,

[85] Wawancara dengan Ibu Nita Anggraeni, selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School pada tanggal 19 Mei 2022

kemudian kepribadian peserta didik yang masih mudah berubah, dan terbatasnya waktu.

Sedangkan untuk faktor pendukungnya adalah terjalinnya sesama guru pendidikan agama islam dengan guru mata pelajaran yang lain, sementara untuk faktor pendukungnya adalah diwaktu peserta didik mempunyai dasar agama dari keluarganya sehingga memudahkan dalam mengarahkannya terakhir yaitu adanya pembiasaan budaya religius yang selalu diterapkan di sekolah setiap pagi peserta didik disambut oleh dewan guru dengan senyum salam dan sapa, malakukan do'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan kegiatan murojaah Al-Qur'an dan hafalan hadits, adanya jadwal sholat berjamaah dan Infaq yang dilakukan di setiap hari jumat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan yang telah peneliti laksanakan terhadap informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, penulis juga melakukan observasi langsung dan dokumentasi di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, penulis juga telah menggali informasi dari kepala sekolah, peserta didik dan guru umum lainnya untuk melengkapi hasil penelitian.

Usaha dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik bermula dari lingkup keluarga dan sekolah, yang mana membimbing peserta didik sejak dini akan berpengaruh besar bagi jiwa peserta didik tersebut, dikarenakan waktu tersebut merupakan masa persiapan dan pengarahan. Upaya membimbing kecerdasan spritual sejak dini merupakan penanaman Pendidikan Agama Islam yang menjadi hal

penting dalam kehidupan. Karena memusatkan untuk perbaikan spritual, kedisiplinan diri, dan perbaikan akhlak atau perilaku, dan memperhatikan mengenai aturan-aturan terutama masalah akhlak dan keteladanan yang baik.

Guru merupakan seorang pendidik dan pengajar peserta didik pada saat di sekolah. Seorang guru mempunyai peran dan tanggungjawab yang berpengaruh dalam membimbing dan menuntun peserta didiknya. Guru harus memberi contoh yang baik agar bisa diikuti oleh seluruh peserta didik dan menjadi contoh bagi masyarakat.[86]

Dari penelitian yang telah penulis lakukan dan penulis juga telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menghasilkan data atau informasi yang akurat dengan cara melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam maupun hasil observasi langsung dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, penulis kemudian akan melaksanakan analisis mengenai temuan penelitian ini ke dalam bentuk

[86] Siti Maemunawati, *Peran Guru dan Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Serang, Banten: 3 M Media Karya Serang, 2020), h.3

deskriptif analisis. Maka dengan analisis tersebut, tentu perlu bagi peneliti untuk menginterprestasikan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa informan mengenai bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing kecerdasan spritual melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

Berdasarkan hasil informasi yang telah penulis dapatkan dari guru pendidikan agama islam, menjadikan peneliti tahu bahwa cara guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius adalah dengan melibatkan peserta didik supaya aktif dalam kegiatan budaya religius yang diterapkan disekolah mulai dari mengikuti segala kegiatan dijabarkan dalam tebel dibawah ini:

No	Wujud budaya religius	Penerapannya
1.	Senyum, Salam, dan Sapa (3S)	Dipagi hari dimulai pukul 07:00
2.	Sholat dhuhah berjamaah	Dipagi hari pukul 07:15 sampai selesai

3.	Murojaah dan menghafalkan Hadits	Setiap pagi pukul 07:30-08:00
4.	Doa sebelum dan sesudah belajar	Diwaktu awal pelajaran dan akhir pembelajaran
5.	Sholat dzhuhur, ashar, dan Jumat berjamaah	Untuk sholat dzhuhur pukul 12: 10 dan sholat ashar pukul 15:41
6.	Infaq	Setiap hari Jumat

Menurut hasil dari wawancara yang penulis laksanakan dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School adalah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh berupa tindakan nyata dengan mengajarkan kepada peserta didik agar setiap bertemu dengan orang lain diwajibkan menyapa dengan mengucapkan salam, dilarang berkata kasar dengan siapa pun, dan jika hal tersebut tidak dilaksanakan oleh peserta didik maka guru memberikan sanksi untuk menghafalkan hadits dan surat yang ada di Al-Qur'an, serta membaca istighfar sebanyak-banyaknya. Guru juga selalu memperhatikan ucapan saat berinteraksi dengan peserta didik

di dalam kelas, kemudian para Guru Pendidikan Agama Islam juga saling bekerjasama terlibat secara aktif dalam mengawasi peserta didik terutama pada jam sholat berjamaah.

Guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu juga mengajarkan peserta didik yang tidak melaksanakan proses pembelajaran yang serius, akan menerima teguran hingga hukuman, namun hukuman yang diberikan oleh guru merupakan hukuman mendidik yang tidak menyakiti fisik peserta didik, salah satu contohnya adalah dengan menghafalkan surat di juz 30 dan Hadits yang guru tentukan. Guru pendidikan agam islam juga selalu mengontrol dan mengawasi peserta didik melalui budaya religius dalam hal kesadaran diri melaksanakan ibadah sholat dan bertanggungjawab dalam tugas pembelajaran yang diberikan. Guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu juga selalu mengingatkan kembali kepada orang tua peserta didik untuk sama-sama *memfollow up,* melihat kembali dan mengasuh

kembali peserta didik di rumah, kemudian guru juga menyiapkan buku khusus ibadah untuk di isi di rumah, selain itu guru pendidikan agama islam langsung memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik dengan sama-sama melaksanakan sholat berjamaah, hingga memberikan hukuman dengan cara peserta didik harus mengerjakan sholat terlebih dahulu sendirian sebelum memasuki kelas kembali, dan untuk masalah tanggungjawab pembelajaran di rumah yang tidak dikerjakan guru sekolah Dasar Insan Kamil akan menambahkan tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak menyelasaikan tugas sebagaimana mestinya.

Guru pendidikan agama islam di Sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu juga menjalankan perannya sebagai motivator bagi peserta didik melalui nasihat-nasihat yang baik, kata-kata yang baik, dan menceritakan tokoh-tokoh islam, seperti kisah Nabi Muhammad Saw dan perjuangan para sahabat Nabi yang ikut serta membantu Nabi dalam mensyiarkan Islam, serta menceritakan perjuangan dirinya

sendiri dalam menggapai cita-cita dan mengingatkan kembali kepada peserta didik akan perjuangan orang tuanya. Kemudian guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu adalah mengevaluasi dengan cara melihat sikap peserta didik sehari-hari dengan memperhatikan mereka dari segi ucapan, pada saat bertemu dengan guru, ketika behubungan dengan temannya, serta memberikan buku khusus evaluasi untuk di isi dengan kegiatan spritual melalui budaya religius yang dijalankan peserta didik di rumah.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di sekolah dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu yaitu dengan membimbing peserta didik dengan memberikan keteladanan terhadap peserta didik agar setiap bertemu dengan orang lain diwajibkan menyapa dengan mengucapkan salam, dilarang berkata kasar dengan siapa pun, mengontrol dan mengawasi peserta didik ketika melaksanakan

sholat berjamaah di sekolah, selalu memotivasi peserta didik melalui kisah-kisah, nasihat-nasihat yang baik, kata-kata yang baik, dan menceritakan tokoh-tokoh islam, seperti kisah Nabi Muhammad Saw dan perjuangan para sahabat Nabi yang ikut serta membantu Nabi dalam mensyiarkan Islam, serta guru pendidikan agama islam juga memperhatikan peserta didik dari ucapan, pada saat bertemu dengan guru, ketika behubungan dengan temannya, dan memberikan buku khusus evaluasi untuk di isi dengan kegiatan spritual melalui budaya religius yang dijalankan peserta didik di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, guru pendidikan agama islam menjalankan perannya dengan saling bekerjasama terlibat secara aktif dalam mengawasi peserta didik diwaktu sholat berjamaah di sekolah. Kemudian melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu, guru pendidikan agama islam juga selalu memotivasi peserta didik dengan menceritakan kisah islami kepada peserta didik, serta guru pendidikan agama islam menjalankan perannya sebagai evaluator dengan memberikan buku evaluasi kegiatan ibadah dan akhlak yang dilakukan di rumah, dikarenakan guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu menilai peserta didik bukan dari

aspek kognitifnya saja, melainkan aspek sikap yang dilaksanakan peserta didik di rumah pun juga ikut menjadi salah satu evaluasi bagi guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari uraian data, ada berapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti, diantaranya:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sandaran untuk mahasiswa yang berkeinginan mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik sehingga mampu memperkaya temuan penelitian ini.
2. Untuk guru, penelitian ini dapat dijadikan penilaian atau saran untuk guru pendidikan agama islam ketika menjalankan peranannya dalam membimbing peserta didik yang berpedoman dengan agama, bersikap baik dari aspek moral, ataupun beretika.

3. Bagi pihak kampus, terkhusus program studi pendidikan agama islam, penelitian ini dapat dijadikan pijakan dan kajian mengenai bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik di tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2018. "*Metodologi Penelitian Kualitatif",* Bandung: Pustaka Setia.

Agustian, Ari Ginanjar. 2001. "*Rahasia Sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam"*. Jakarta: Arga.

Ahmadi, Rulam. 2014. " *Metodologi Penelitian Kualitatif*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Azzet, Akhmad Muhaimin 2013. "*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak*". Yogyakarta: Kata Hati.

Daradjat, Zakiah. Dkk. 2001. "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam".* Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. 2017. *"Evaluasi Pendidikan"*. Jakarta: Renika Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif"*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Holil, Sarip Munawar 2018. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Smp Negeri 1 Ciwaru*", Jurnal Ilmiah Educater, Vol 4 No. 2, Desember.

Lari, Mujtabah Sayyid. 2007. "*Meraih Kesempurnaan Spiritual".* Bandung: Pustaka Hidayah.

Mulyasa. 2007. *"Menjadi Guru Profesional"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Ramayulis. 2002. "*Ilmu Pendidikan Islam*". Jakarta: Kalam Mulia.

Ramli, M. 2015. *Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 5 No 1.

Ruane, Janet. 2013. " *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial".* Bandung : Nusa Media.

Sahlan, Asmaun. 2010. "*Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah".* Malang: UIN Maliki Press.

Sarwono, Jonathan. 2006. *"Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif ".* Yoyakarta: Graha Ilmu.

Sugioyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2013. "*Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prtaktiknya*". Jakarta: Rajawali Pers.

Usman, Moh Uzer. 2007. "*Menjadi Guru Profesional"*. Bandung: Rosda.

Yusuf, Muri. 2017. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*". Jakarta: Kencana.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2003. "*SQ Kecerdasan Spritual* ". Bandung: Mizan Pustaka.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

Pelaksanaan Observasi

Hari/Tanggal : .....
Objek yang diamati : .....
Lokasi : .....

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi baik data fisik maupun non fisik pada saat guru pendidikan agam islam membimbing kecerdasan spritual melalui budaya religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu

B. Aspek yang diamati

1) Keadaan guru pada saat pelaksanakan pembelajaran di kelas
2) Suasana peserta didik di dalam kelas
3) Respon peserta didik pada saat menjalankan budaya religius di sekolah
4) Kegiatan yang peserta didik lakukan di sekolah

5) Peran guru dalam membimbing kecerdasan spritual peserta didik
6) Peran guru ketika peserta didik tidak melaksanakan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah
7) Peran guru dalam meberikan contoh dan keteladanan kepada peserta didik melalui budaya religius sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : .....

Nama Informan : .....

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

Tabel 1.4

No.	Pertanyaan
1.	Apa sajakah wujud budaya religius yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu ?
2.	Bagaimana respon peserta didik ketika melaksanakan budaya religius di sekolah ?
3.	Keteladanan dan pembiasaan seperti apa yang dewan guru terapkan kepada peserta didik di sekolah melalui budaya religius?

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : .....

Nama Informan : .....

Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 2.4

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana peran bapak/ibu guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai spritual peserta didik di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu?
2.	Bagaimana peran bapak/ibu sebagai pengelola kelas disaat peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh?
3.	Bagaimana cara bapak/ibu guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik melalui budaya religius?
4.	Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi peserta didik untuk mengetahui tingkat kecerdasan spritualnya?

5.	Tindakan yang dilakukan bapak/ibu disaat peserta didik tidak menjalankan budaya religius yang diterapkan di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : .....

Nama Informan : .....

Pertanyaan untuk Peserta Didik

Tabel 3.4

No.	Pertanyaan
1.	Apakah guru diwaktu mengajar dikelas selalu menanamkan nilai-nilai spritual ?
2.	Seperti apa nilai-nilai spritual yang diberikan bapak/ibu guru?
3.	Apakah ada sanksi/hukuman apabila kalian tidak menjalankan kegiatan-kegiatan religius yang ada disekolah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto/video/rekaman kegiatan di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu
2. Kegiatan wawancara dengan beberapa informan
3. Dokumentasi lainnya yang dianggap perlu dimasukkan guna mendukung proses penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Kelas	Observasi Pelaksanaan Budaya Religius Sholat Dhuha
Observasi Pelaksanaan Budaya Religius sebelum Murojaah dan Hafalan Hadits	Buku Penilaian Kegiatan Peserta Didik di Rumah
Wawancara Kepada Bapak Dedi Kosasih, S.Pd Selaku Kepala Sekolah	Wawancara Kepada Bapak Ubrul Hapip, S.Pd Selaku Guru PendidikanAgama Islam

 Wawancara dengan ibu Nurul Khairunnisa, S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam	 Wawancara dengan Ibu Recha Buna Silva, S.Pd Selaku Guru Kelas
Wawancara dengan Peserta Didik	Wawancara dengan Peserta Didik

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4298 /In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
   NIP : 197005142000031004
   Tugas : Pembimbing I

2. Nama : Nurhadi, M.A
   NIP : 196802142006041001
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Afrilia Dwi Cahya
NIM	: 1811210050
Judul	: Pengaruh Islamic Parenting Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia (6-8 Tahun) di SD Insan Kamil Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Oktober 2021
Plt. Dekan,

Zubaedi

Tembusan:
1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI FATWAMATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171
Fax Bengkulu

SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL SKRIPSI

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang di tulis oleh :

Nama	:	Afrilia Dwi Cahya
NIM	:	1811210050
Jurusan Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul : "Pengaruh Islamic Parenting Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia 6-8 Tahun Di SD Insan Kamil Kota Bengkulu"

Kemudian direvisi dengan judul baru : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melalui Budaya Religius Di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu"

Bengkulu, 14 April 2022

Pembimbing I

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Nurhadi, M.A
NIP. 196802142006041001

Mengetahui
Koordinator Prodi PAI

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199005142015031005

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Afrilia Dwi Cahya
NIM : 1811210050

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi atas nama:

Nama : Afrilia Dwi Cahya
NIM : 1811210050
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melalui Budaya Religius Di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 27 April 2022

Penyeminar I

Dr. Mindani, M.Ag
NIP.196908062007101002

Penyeminar II

Adi Saputra, S.Sos, M.Pd
NIP.198102212009011013

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II, menyatakan proposal Skripsi yang disusun oleh:

Nama	**: Afrilia Dwi Cahya**
NIM	**: 1811210050**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Jurusan	**: Tarbiyah**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Tadris**

Proposal Skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melalui Budaya Religius Di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu"** ini telah diseminarkan, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II, oleh karena itu Proposal Skripsi ini sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan Penelitian.

Bengkulu, 27 April 2022

Penyeminar I

Dr. Mindani, M.Ag
NIP.196908062007101002

Penyeminar II

Adi Saputra, S.Sos, M.Pd
NIP.198102212009011013

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Penelitian di SD Insan Kamil Islamic School Bengkulu

KepadaYth. Kepala Sekolah SD Insan Kamil Islamic School Bengkulu

Di Tempat

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Afrilia Dwi Cahya
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris
Judul	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melalui Budaya Religius Di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu

Dengan surat ini saya memohon izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu. Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas izin bapak/ibu saya ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 25 April 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Insan Kamil Bengkulu

Dedi Kusasih, S.Pd

Pemohon

Afrilia Dwi Cahya
NIM. 1811210050

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1231 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 04 /2022 27 April 2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
KEPALA SD INSAN KAMIL ISLAMIC SCHOOL BENGKULU
Di –
BENGKULU

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIMBING KECERDASAN SPRITUAL MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR INSAN KAMIL ISLAMIC SCHOOL BENGKULU** "

Nama	:	AFRILIA DWI CAHYA
NIM	:	1811210050
Prodi	:	PAI
Tempat Penelitian	:	SD INSAN KAMIL ISLAMIC SCHOOL BENGKULU
Waktu Penelitian	:	28 APRIL S/D 10 JUNI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi

Di pindai dengan CamScanner

YAYASAN HAJI MAULANA ISHAK
Sk Menkum HAM Republik Indones Nomor AHU-0010634.AH.01.04.Tahun 2015
SD INSAN KAMIL ISLAMIC SCHOOL
Jln. Kimbalu Raya no 11 Rt 01 Rw 01 kelurahan Padang Jati, kecamatan Ratu Samban kota Bengkulu 38227, phone/sms/Whatsapp/LINE : 08117320607, 085292636000

SURAT KETERANGAN
0048/SKP/SD-IKIS/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Kota Bengkulu, Menerangkan bahwa :

Nama	: Afrilia Dwi Cahya
NIM	: 1811210050
Fakultas	: Tarbiah dan Tadris
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Univeritas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS)
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Melalui Budaya Religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Insan Kamil Islamic School Kota Bengkulu pada Tanggal 27 April 2022 sampai dengan 10 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 10 Juni 2022
Kepala SD Insan Kamil Islamic School
Kota Bengkulu

Dedi Kosasih, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Afrilia Dwi Cahya	**Pembimbing I**	: Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIM	: 1811210050	**Judul Skripsi**	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melaui Budaya Religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu
Jurusan	: Tarbiyah		
Prodi	: Pendidikan Agama Islam		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Selasa 20/6 2022	BAB I–V	[illegible] / Kesimpulan / Abstrak	[paraf]
	Kamis		/ Kata pengantar	
2	30/6. 22	–/–	Hasil penelitian / analisis / pembahasan / Kesimpulan	[paraf]
3.	4/7 2022	–/–	[illegible] kesimpulan	[paraf]

Bengkulu, 4-7. 2022
Pembimbing I

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	**: Afrilia Dwi Cahya**	**Pembimbing I**	**: Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**
NIM	**: 1811210050**	**Judul Skripsi**	**: Peran Guru Pendidikan Agama Islam**
Jurusan	**: Tarbiyah**		**Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melaui Budaya**
Prodi	**: Pendidikan Agama Islam**		**Religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu**

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	14/7 202-	BAB I — V	ACC ujian	

Bengkulu, 14-7-22
Pembimbing I

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Digitized by CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Afrilia Dwi Cahya**
NIM : **1811210050**
Jurusan : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing II : **Nurhadi, M.A**
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melaui Budaya Religius di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu**

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1)	10/6/2022	BAB 2	* Perhatikan Perbedaan antara Kutipan langsung dan tidak langsung * Perhatikan Penulisan dengan menggunakan buku Pedoman skripsi * Disetiap awal Paragraf tambahkan terlebih dahulu Kalimat Pengantar	[paraf]
2)	14/6/2022	BAB 3	* Perhatikan betul setiap teknik dan analisis data yang digunakan * Pahami Keabsahan ... Data yang di Pilih dalam Penelitian	[paraf]
3)	15/6/2022	BAB 4 dan 5	* [illegible]	[paraf]

Bengkulu, 15 - Juni - 2022
Pembimbing II

Nurhadi, M.A
NIP.196802142006041001

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afrilia Dwi Cahya
NIM : 1811210050
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I/II : Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melalui Budaya Religius Di SD Intan Kamil Islamic School Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1)	14-02-2022	Proposal	- Perbaiki Penulisan - tambahkan Kalimat Pengantar	[signature]
2)	1/3 2022	Proposal	- Hilangkan teori Kompetensi guru - Jangan disingkat Kata PAI	[signature]
3)	7/3 2022	Proposal	- referensi - Daftar Pustaka	[signature]
4)	24/3 2022	Proposal	- referensi - Daftar Validasi	[signature]
5	Jumat 8/4 2022	—	- Perubahan - Repersi [illegible] tim	[signature]
6	13/4 2022	ACC	ACC	[signature]

Mengetahui,
Dekan

[signature]

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 1970051420000031004

Bengkulu, 13-April-2022
Pembimbing I/II

[signature]

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 1970051420000031004

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afrilia Dwi Cahya
NIM : 1811210050
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I/II : Nurhadi, M.A
Judul Skripsi : Peran Guru Pai Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Melalui Budaya Religius Di SD Insan Kamil Islamic School Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	26 Oktober 2021	Proposal BAB 1	1) Revisi Judul 2) Perbaiki latar Belakang 3) lakukan Observasi awal	
2	14 November 2021	Proposal BAB 1	1.) Pertajam latar belakang 2.) Perhalus bahasa yang digunakan di Identifikasi masalah 3.) Perbaiki batasan dan rumusan masalah.	
3	15 Desember 2021	Proposal BAB 1	1) Jangan mengambil kutipan terlalu banyak 2) Ikuti tata cara penulisan yang benar	
4	23 Desember 2021	Proposal BAB 1-2	1) tambahkan lagi alasan ketertarikan dalam latar belakang masalah 2.) tambahkan teori kompetensi guru, dan teori kecerdasan Spritual	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 196705142000031004

Bengkulu, 3- Februari -2022
Pembimbing I/II

Nurhadi, M.A
NIP. 196802142006041001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afrilia Dwi Cahya
NIM : 1811210050
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I/II : Nurhadi, M.A.
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Melalui Budaya Religius Di SD Insan Kamil Islamic school Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
5	20 Januari 2022	Proposal BAB 2-3	Sempurnakan dan perbaiki sistematika dalam penulisan	
6	3 Februari 2022		ACC Ujian	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 3 - Februari - 2022
Pembimbing I/II

Nurhadi, M.A.
NIP. 196802192006041001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI FATWAMATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171
Fax Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Afrilia Dwi Cahya
NIM : 1811210050

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalammualaikumwarohmatulahiwabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal atas nama

Nama : Afrilia Dwi Cahya
Nim : 1811210050
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melalui Budaya Religius Di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Seminar Proposal guna memperoleh gelar dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatianya kami ucapkan Terimakasih

Wassalammualaikumwarohmatullahiwabarokatuh

Bengkulu, 14 April 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd	**Nurhadi, M.A**
NIP. 197005142000031004	NIP. 196802142006041001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewa Tlp. (0736) 51276, 51171
Fax Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal yang disusun oleh:

Nama	:	Afrilia Dwi Cahya
NIM	:	1811210050
Jurusan Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Tadris

Proposal yang berjudul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Melalui Budaya Religius Di Sekolah Dasar Insan Kamil Islamic School Bengkulu" sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena itu Proposal ini bisa dilanjutkan ke Seminar Proposal

Bengkulu, 14 April 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd	**Nurhadi, M.A**
NIP. 197005142000031004	NIP. 196802142006041001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53679 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Afrilia Dwi Cahya
NIM : 1811210050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi UIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al – A'la)	Azizah Aryati, M.Ag	83	
2	Kompetensi Juruasan/Prodi	4. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 5. Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir:28, Az-Zumar:9, Al-Mujadilah:11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) 6. Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 7. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 8. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Khosi'in, M.Pd.Si	74	
3	Kompetensi Keguruan	9. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 10. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dandesain pembelajaran 11. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	85	
			JUMLAH	242	
			RATA-RATA	80,6	

Bengkulu,
Dekan,

Mus Mulyadi

Discanned dengan CamScanner